

PT HD Finance Tbk

Laporan keuangan periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 serta periode tiga
bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012/
*Financial statements period ended March 31, 2013 and
December 31, 2012 with third months period ended
March 31, 2013 and 2012*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT HD FINANCE Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013**

**PT HD FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
PERIOD ENDED MARCH 31, 2013**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-82	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT HD FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2012 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
KAS DAN BANK				CASH ON HAND AND IN BANKS
Kas	13.783.521	2b,2m,2o, 4,11,29	14.559.831	Cash on hand
Bank - pihak ketiga	4.229.173		6.392.288	Banks - third parties
Total kas dan bank	18.012.694		20.952.119	Total cash on hand and in banks
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - neto - pihak ketiga				CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - net - third parties
Piutang pembiayaan konsumen	1.714.055.711	2d,2o,3,5, 11,14,29	1.687.208.003	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(163.998.171)		(177.798.131)	Unearned income on consumer financing
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	1.550.057.540		1.509.409.872	Consumer financing receivables - third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(4.156.844)		(14.838.357)	Allowance for impairment losses of consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.545.900.696		1.494.571.515	Consumer financing receivables - net
PIUTANG LAIN-LAIN - pihak ketiga	10.642.111	2f,2o, 6,26b,29	7.919.908	OTHER RECEIVABLES - third parties
PIUTANG DERIVATIF - pihak ketiga	714.203	2o,7,29	173.830	DERIVATIVE RECEIVABLE - a third party
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	9.271.067	2e,2g,8,27	10.172.337	PREPAID EXPENSES
ASET PAJAK TANGGUHAN - neto	551.134	2n,3,16e	551.134	DEFERRED TAX ASSETS - net
ASET TETAP				FIXED ASSETS
Harga perolehan	77.680.635		74.391.078	Cost
Akumulasi penyusutan	(23.356.803)		(20.417.050)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	54.323.832	2e,2h,2i,3,9	53.974.028	Net book values
ASET LAIN-LAIN	153.898	2o,10,29	159.340	OTHER ASSETS
TOTAL ASET	1.639.569.635		1.588.474.211	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HD FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
March 31, 2013 and December 31, 2012
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2012 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
PINJAMAN - pihak ketiga	1.195.306.956	2b,2d,2o,4, 5,11,26a,29	1.138.080.226	BORROWINGS - third parties
UTANG PENYALUR KENDARAAN - pihak ketiga	14.853.940	2o,26b,29	23.080.253	DEALERS PAYABLE - third parties
UTANG PREMI ASURANSI - pihak ketiga	2.334.695	2o,26c,29	2.183.134	INSURANCE PREMIUM PAYABLES - third parties
BEBAN AKRUAL	15.779.008	2c,2o,12,14, 15,25,29	15.271.851	ACCRUED EXPENSES
UTANG IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PENDEK	443.239	2k,2o,28,29	1.321.492	SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
UTANG PAJAK	1.359.827	2n,3,16a	1.581.341	TAXES PAYABLE
UTANG LAIN-LAIN - pihak ketiga	20.542.264	2e,2m,2o, 13,29	22.337.497	OTHER PAYABLES - third parties
WESEL BAYAR JANGKA MENENGAH - neto	98.075.000	1c,2j,2o,5, 12,14,21,29	97.112.500	MEDIUM-TERM NOTES - net
UTANG PEMEGANG SAHAM	25.000.000	2c,2o,12,15, 21,25,29	25.000.000	SHAREHOLDER'S LOAN
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG	8.227.563	2k,3,28	7.166.973	ESTIMATED LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
TOTAL LIABILITAS	1.381.922.492		1.333.135.267	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham (nilai penuh)				Share capital - Rp100 par value (full amount) per share
Modal dasar - 4.320.000.000 saham				Authorized - 4,320,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.540.000.000 saham	154.000.000	1b,17	154.000.000	Issued and fully paid - 1,540,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	40.082.859	1b,2j	40.082.859	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	63.564.284		61.256.085	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	257.647.143		255.338.944	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.639.569.635		1.588.474.211	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT HD FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Third Months Period Ended
March 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	52.772.352	2d,2l,18	64.785.910	<i>Consumer financing</i>
Bunga bank	12.441	2l,19	9.388	<i>Interest income</i>
Pendapatan lain-lain	9.249.736	2l,9,20	5.572.692	<i>Other income</i>
TOTAL PENDAPATAN	62.034.529		70.367.990	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	36.577.375	2c,2d,2l, 21,25	29.855.154	<i>Interest and financing charges</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	12.521.337	2d,2l,5	3.114.029	<i>Allowance for impairment losses on consumer financing receivables</i>
Gaji dan tunjangan	3.950.543	2l,22,28	16.000.357	<i>Salaries and benefits</i>
Umum dan administrasi	3.619.125	2l,9,23	6.963.515	<i>General and administrative</i>
Iklan dan promosi	100.616	2l	1.143.106	<i>Advertising and promotion</i>
Beban lain-lain	2.469.710	2l,2m,24	5.369.598	<i>Other expenses</i>
TOTAL BEBAN	59.238.706		62.445.759	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.795.823		7.922.231	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - neto	(487.624)	2n,16b,16d	(1.521.068)	INCOME TAX EXPENSE - net
LABA NETO	2.308.199		6.401.163	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	2.308.199		6.401.163	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	1	2q	4	EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT HD FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambah modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saldo laba/ Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 31 Desember 2012		154.000.000	40.082.859	61.256.085	255.338.944	Balance as of December 31, 2012
Total laba komprehensif 31 Maret 2013		-	-	2.308.199	2.308.199	<i>Total comprehensive income for March 31, 2013</i>
Saldo tanggal 31 Maret 2013		154.000.000	40.082.859	63.564.284	257.647.143	Balance as of March 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT HD FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Period Ended March 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pembiayaan konsumen	318.092.790		242.637.072	Consumer financing
Pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	4.158.700		17.282.793	Joint financing <i>without recourse</i>
Bunga bank	12.450		12.359	Interest income
Lain-lain	25.401.881		21.781.445	Others
Total	347.665.821		281.713.669	Total
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembayaran kepada penyalur kendaraan	(320.033.870)		(245.231.535)	Payment to dealers
Beban bunga dan keuangan	(35.916.346)		(28.984.575)	Interest and financing charges
Pembayaran pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	(12.168.085)		(8.850.511)	Payment of joint financing <i>without recourse</i>
Premi asuransi	(6.247.940)		(5.220.721)	Insurance premium
Beban gaji dan tunjangan	(3.794.852)		(13.448.584)	Salaries and benefit expenses
Beban umum dan administrasi	(3.519.684)		(4.880.376)	General and administrative expenses
Pajak penghasilan badan	(3.044.818)		(2.435.692)	Corporate income tax
Beban iklan dan promosi	(911.596)		(3.884.411)	Advertising and promotion expenses
Lain-lain	(1.757.618)		(2.244.564)	Others
Total	(387.394.809)		(315.180.969)	Total
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(39.728.988)		(33.467.300)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penjualan aset tetap	350	9	-	Sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(3.307.015)		(2.379.792)	Purchase of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(3.306.665)		(2.379.792)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT HD FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Period Ended March 31, 2013 and 2012
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM FINANCING
PENDANAAN:				ACTIVITIES:
Penerimaan pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	180.850.901		36.095.775	<i>Proceeds from joint financing with recourse</i>
Penerimaan pinjaman bank	55.536.111		200.227.126	<i>Proceeds from bank loans</i>
Penerimaan pinjaman pihak ketiga	-		763.849	<i>Proceeds from third parties' payable</i>
Penerimaan lain-lain	-		3.104.993	<i>Proceeds from others</i>
Pembayaran pinjaman bank	(100.234.781)		(116.381.164)	<i>Payments of bank loans</i>
Pembayaran pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	(83.720.396)		(93.459.666)	<i>Payments of joint financing with recourse</i>
Pembayaran utang pihak ketiga	(1.648.645)		(1.221.203)	<i>Payments of third parties' payable</i>
Pembayaran utang sewa guna usaha	(956.808)		(280.340)	<i>Payments of lease payables</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	49.826.382		28.849.370	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	6.790.729		(6.997.722)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	(17.377.232)	4	4.568.289	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PERIODE YANG BERAKHIR	(10.586.503)	4	(2.429.433)	CASH ON HAND AND IN BANKS AT PERIOD END
KAS DAN BANK PERIODE YANG BERAKHIR TERDIRI DARI:				CASH ON HAND AND IN BANKS AT PERIOD END CONSIST OF:
Kas dan bank	18.012.694		13.189.331	<i>Cash on hand and in banks</i>
Cerukan/rekening koran	(28.599.197)		(15.618.764)	<i>Bank overdrafts</i>
Neto	(10.586.503)		(2.429.433)	Net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT HD Finance Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Indonesia Lease Corporation pada tanggal 20 September 1972 berdasarkan Akta Notaris Fred A. Tumbuan No. 41. Anggaran Dasar Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 20 November 1972 dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/244/25 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Januari 1973 Tambahan No. 7.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, No. 32 tanggal 12 Januari 2011 antara lain mengenai persetujuan pemegang saham atas rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat, perubahan nilai nominal masing-masing saham, peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan-perubahan untuk memenuhi peraturan pasar modal termasuk perubahan nama Perusahaan dari PT HD Finance menjadi PT HD Finance Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-02028.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 14 Januari 2011.

Sehubungan dengan penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat, berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, No. 77 tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan merubah pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar mengenai penempatan modal dasar Perusahaan menjadi sejumlah 1.540.000 lembar saham yang telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham. Pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-AH.01.10-19789 tanggal 17 Juni 2011.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT HD Finance Tbk (the "Company") was incorporated under the name of PT Indonesia Lease Corporation on September 20, 1972 based on the Notarial Deed No. 41 of Fred A. Tumbuan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia on November 20, 1972 based on its Decision Letter No. Y.A.5/244/25 and published in Supplement No. 7 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated January 23, 1973.

The Articles of Association has been amended several times, the latest by Notarial Deed dated January 12, 2011 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, No. 32 concerning the approval of the shareholders regarding the Company's plans for initial public offering, changes in nominal value of each share, increase in the Company's authorized share capital and the changes to comply with capital market regulations, including change of name from PT HD Finance to PT HD Finance Tbk. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-02028.AH.01.02 Year 2011 dated January 14, 2011.

In relation with the initial public offering of the Company's shares, based on Notarial Deed dated June 9, 2011 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, No. 77, the Company changes the Article 4 (2) on the Articles of Association regarding the Company's authorized capital of 1,540,000 shares which had been issued to and fully paid by the shareholders. The amendment of the Articles of Association has been received by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-19789 dated June 17, 2011.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 187/KMK.06/2001 yang terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-012/KM.12.2006 tanggal 19 Juni 2006. Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Pada tahun 2012, Perusahaan menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan konsumen berbasis Syariah, berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, No. 142 tanggal 10 Agustus 2012 yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-5025.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 26 September 2012.

Kantor pusat Perusahaan semula berlokasi di Jalan Panjang Arteri Kelapa Dua No. 29, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Pada awal tahun 2012, kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Lingkar Luar Barat Kav. 35-36, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mempunyai 31 (tiga puluh satu) kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, Serpong, Serang, Cikupa, Ciledug, Bekasi, Tambun, Cikarang, Depok, Karawang, Bogor, Cileungsi, Bandung, Cimahi, Surabaya, Sidoarjo, Semarang, Malang, Kediri, Gresik, Tulungagung, Madiun, Medan, Binjai, Pekanbaru, Palembang dan Betung.

Entitas induk terakhir dari Perusahaan adalah PT Tiara Marga Trakindo.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. S-4606/BL/2011 tanggal 27 April 2011, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 10 Mei 2011, Perusahaan mencatatkan 1.540.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company obtained its license to operate as a finance company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 187/KMK.06/2001 and the latest has been amended by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-012/KM.12.2006 dated June 19, 2006. Currently, the Company mainly is engaged in consumer financing activities. In 2012, the Company added on its scope of activities consumer financing based on Sharia, based on Notarial Deed dated August 10, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, No. 142 which has been approved by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-5025.AH.01.02 Year 2012 dated September 26, 2012.

The Company's head office was located at Jalan Panjang Arteri Kelapa Dua No. 29, Kebon Jeruk, West Jakarta. In the beginning of year 2012, the Company's head office is located at Jalan Lingkar Luar Barat Kav. 35-36, West Jakarta. As of December 31, 2012 and 2011, the Company has 31 (thirty one) branch offices located in Jakarta, Tangerang, Serpong, Serang, Cikupa, Ciledug, Bekasi, Tambun, Cikarang, Depok, Karawang, Bogor, Cileungsi, Bandung, Cimahi, Surabaya, Sidoarjo, Semarang, Malang, Kediri, Gresik, Tulungagung, Madiun, Medan, Binjai, Pekanbaru, Palembang and Betung.

The ultimate parent company of the Company is PT Tiara Marga Trakindo.

b. Initial Public Offering of the Company's shares

Based on the letter No. S-4606/BL/2011 dated April 27, 2011 of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On May 10, 2011, the Company listed 1,540,000,000 shares out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 per share on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 460.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp200. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor - neto sejumlah Rp40.082.859 dari hasil penawaran umum perdana saham.

c. Penawaran Umum Terbatas Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Jangka Menengah HD Finance I Tahun 2012 ("MTN I") dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.000 dan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai arranger. MTN I ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2015 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Kurniadi Cahyono
Komisaris :	Abigail Djojonegoro
Komisaris Independen :	Robert Tampubolon
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama * :	Sastria Djaja Sunur
Direktur :	Tobing Parali
Direktur :	Andoko
Direktur :	Henli
Direktur Tidak Terafiliasi :	Yudi Gustiawan
<u>Dewan Pengawas Syariah</u>	
Ketua :	H. Ikhwan Abidin, MA
Anggota :	Muhammad Maksum
Anggota :	Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I.
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Robert Tampubolon
Anggota :	Maruli Tua Tampubolon
Anggota :	Hotland Hutajulu

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering of the Company's shares (continued)

The Company made an Initial Public Offering of its 460,000,000 shares with a par value of Rp100 per share through the Indonesian Stock Exchange with initial price offering of Rp200 per share. The Company recorded additional paid-in capital - net amounting to Rp40,082,859 from proceeds of the initial public offering.

c. Limited Public Offering of the Company's Debt Securities

On October 31, 2012, the Company issued HD Finance Medium-Term Notes I Year 2012 ("MTN I") with a total nominal value of Rp100,000,000 and appointed PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas as arranger. MTN I will mature on October 31, 2015 and bears a fixed interest rate of 10% per annum.

d. Board of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board and Audit Committee as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	<u>31 Desember 2012</u>	
<u>Board of Commissioners</u>		
Kurniadi Cahyono :	Kurniadi Cahyono	President Commissioner
Abigail Djojonegoro :	Abigail Djojonegoro	Commissioner
Robert Tampubolon :	Robert Tampubolon	Independent Commissioner
<u>Directors</u>		
Sastria Djaja Sunur :	Sastria Djaja Sunur	President Director *
Tobing Parali :	Tobing Parali	Director
Andoko :	Andoko	Director
Henli :	Henli	Director
Yudi Gustiawan :	Yudi Gustiawan	Not Affiliated Director
<u>Sharia Supervisory Board</u>		
H. Ikhwan Abidin, MA :	H. Ikhwan Abidin, MA	Chairman
Muhammad Maksum :	Muhammad Maksum	Member
Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I. :	Drs. H. Zaenal Arifin, M.Pd.I.	Member
<u>Audit Committee</u>		
Robert Tampubolon :	Robert Tampubolon	Chairman
Maruli Tua Tampubolon :	Maruli Tua Tampubolon	Member
Hotland Hutajulu :	Hotland Hutajulu	Member

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

* Pengunduran diri Hariono sebagai Direktur Utama efektif pada tanggal 5 Desember 2012 dan menunjuk Sastria Djaja Sunur sebagai Direktur Utama menggantikan Hariono, yang akan berlaku efektif sejak tanggal penetapan lulus kemampuan dan kepatuhan dari Otoritas Jasa Keuangan (Catatan 36b).

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013
Dewan Komisaris	421.544
Imbalan kerja jangka pendek	
Direksi	713.804
Imbalan kerja jangka pendek	
Pesangon pemutusan Hubungan kerja	-
Total	1.135.348

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mempunyai masing-masing 2.094 dan 2.080 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees (continued)

* The resignation Hariono as the President Director effective on December 5, 2012 and appointed Sastria Djaja Sunur as President Director replacing Hariono, which will be effective at the date of approval on fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority (Note 36b).

Total compensation received by the members of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012	
Dewan Komisaris	421.544	394.335	Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term benefits
Direksi	713.804	658.571	Directors
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term benefits
Pesangon pemutusan Hubungan kerja	-	-	Terminations benefits
Total	1.135.348	1.052.906	Total

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the Company has 2,094 and 2,080 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements as of and for the years ended March 31, 2013 and December 31, 2012 were as follows:

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual yang menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan untuk utang dan pinjaman lain, serta tidak dibatasi penggunaannya. Cerukan/rekening koran merupakan bagian dari pinjaman bank pada liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes to the financial statements, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis which is prepared using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The statements of cash flows present information of cash receipts and payments of cash on hand and cash in banks classified into operating, investing and financing activities, with operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency.

b. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks which is not pledged as collateral for loans and other borrowings, and not restricted for use. Bank overdrafts represent a part of borrowings in liabilities.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kas dan Bank (lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas Perusahaan, kas dan bank pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, terdiri dari kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan untuk utang dan pinjaman lain serta tidak dibatasi penggunaannya, serta cerukan/rekening koran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen kas Perusahaan.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai ventura;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Cash on Hand and in Banks (continued)

For the purpose of the Company's cash flow statements, cash on hand and in banks as of March 31, 2013 and March 31, 2012, consist of cash on hand and in banks which is not pledged as collateral for loans and other borrowings and is not restricted for use, and bank overdrafts considered as an integral part of the Company's cash management.

c. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the financial statements. The adoption of the said revised PSAK has impact on the related disclosures in the financial statements.

A party is considered to be related to the Company if:

- (a) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company;
- (b) the party is an associate of the Company;
- (c) the party is a joint venture in which the Company is a venture;
- (d) the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- (e) the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- (f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen, dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui telah memperhitungkan beban tangguhan yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan perolehan pembiayaan konsumen (biaya insentif yang dibayarkan kepada penyalur kendaraan, biaya subsidi yang diberikan kepada pelanggan dan biaya asuransi yang ditanggung oleh Perusahaan) dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk pembiayaan bersama, pengambilalihan piutang dan kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang di laporan posisi keuangan (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

(g) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statement herein.

d. Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated at the aggregate installment payments to be received from consumers, net of unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income has been considered with the deferred acquisition costs which is related to the consumer financing (incentive paid to the dealer, customer subsidy, and insurance expense which paid by the Company) and recognized as the consumer financing income for the contract period based on the effective interest rate from the consumer financing receivables. Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the statements of comprehensive income.

For joint financing, the acquisition of receivables and the joint financing agreement with recourse, the consumer financing receivables represent all installments from customer where facilities financed by the providers are recorded as a liability in the statement of financial position (gross approach). The interest which charged to consumer are presented as a part of consumer financing income, while the interest charged by provider is recorded as a part of interest and financing charges.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

d. Consumer Financing (continued)

Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara neto di laporan laba rugi komprehensif.

Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse is presented on a net basis in the statement of comprehensive income.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the Murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Secara substansi, akad *murabahah* merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan pada kebijakan pembiayaan konsumen.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

e. Sewa

e. Lease

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat ketentuan untuk menelaah secara terpisah perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karena itu, penelaahan dilakukan secara gabungan. Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Before January 1, 2012, there was no requirement to separately evaluate lease agreement that contained land and building elements. As such, the assessment was performed on a combined basis. One of the considerations in the determining the lease classification was a comparison of the lease term with the economic life of the assets. Further, land could only be owned in the form of landrights which were not amortized and were considered as having an indefinite life. Therefore, a lease agreement that contained land and building elements would mostly be classified as an operating lease.

Sejak 1 Januari 2012, berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Starting January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Sewa (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Perusahaan sebagai *lessee*

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan utang sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap pemilikan langsung. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Lease (continued)

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The adoption of PSAK No. 30 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

The Company as a lessee

- i) Under a finance lease, the Company recognizes assets and liabilities in its statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in statement of comprehensive income. Leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the useful lives of the assets which are in line with the useful lives of assets acquired under direct ownership. However, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.
- ii) Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Sewa (lanjutan)

e. Lease (continued)

Perusahaan sebagai *lessor*

The Company as a lessor

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan dengan menggunakan suku bunga efektif.
- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

- i) *Under a finance lease, the Company recognizes assets held under a finance lease in its statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment as a lessor in the finance lease using effective interest rates.*
- ii) *Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases are recognized as income on a straight-line method over the lease term.*

f. Jaminan Kendaraan yang Dikuasai Kembali

f. Collateral Vehicles

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat atau nilai realisasi neto. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif.

Collateral vehicles are stated at the lower of carrying value or net realizable value. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for impairment losses of collateral vehicles and is charged to the statements of comprehensive income.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Jaminan Kendaraan yang Dikuasai Kembali (lanjutan)

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih antara hasil penjualan dengan piutang neto merupakan hak pelanggan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tergantung dari jumlah yang diterima dari pelanggan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai yang harus diakui.

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Collateral Vehicles (continued)

In case of default, customers give the right to the Company to sell the vehicles or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from the sales of vehicles and the outstanding receivables are refunded to the customer or charged to the statements of comprehensive income depending on the amount of the proceeds.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Starting January 1, 2012, the Company adopted PSAK No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets", which stipulates on the recognition of assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized.

The adoption of PSAK No. 16 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset Tetap (lanjutan)

h. Fixed Assets (continued)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Pengembangan bangunan yang disewa	4	Leasehold improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipments

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset Tetap (lanjutan)

h. Fixed Assets (continued)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Transaksi sewa pembiayaan digolongkan sebagai bagian sewa pembiayaan yang dikapitalisasi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan dalam PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa" sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2e. Aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari akun aset tetap sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap kepemilikan langsung. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa.

Lease transactions are accounted for under the finance lease method if all criteria required in PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases" as explained in Note 2e are met. Assets under finance lease are presented in the statements of financial position as part of fixed assets at fair value of finance lease assets or present value of minimum lease payments, if present value is lower than fair value, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the leased assets which are in line with the useful lives of assets acquired under direct ownership. However, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

i. Impairment of Non-financial Assets

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

The Company prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-financial Assets (continued)

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Biaya Ditangguhkan

Biaya-biaya sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan ditangguhkan dan akan dikurangkan dengan agio yang timbul dari selisih antara harga penawaran umum perdana dengan nilai nominal saham.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan wesel bayar jangka menengah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu wesel bayar jangka menengah. Saldo biaya penerbitan wesel bayar jangka menengah ditangguhkan dicatat sebagai pengurang terhadap saldo wesel bayar jangka menengah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than *goodwill* may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Deferred Charges

The expenses related to the Company's initial public offering are initially deferred and will be offset with premium on share capital that arise from the difference between the proceed and the par value of share in the related initial public offering.

Costs incurred in connection with the issuance of Medium-Term Notes ("MTN") was deferred and is being amortized using the effective interest rate method over the term of MTN. The balance of deferred MTN issuance costs is presented as a deduction from the outstanding MTN.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya dihitung sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada beban atau pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali pembayaran menurut program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are payable to the employees.

Long-term and post employment benefits

Long-term and post employment employees' benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits are calculated in accordance Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation is charged or credited to expense or income over the average remaining service lives of the relevant employees.

Past service costs are recognized immediately in the statements of comprehensive income, unless the payment related to the pension plan is conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan dari pembiayaan konsumen dijelaskan pada Catatan 2d.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat diperoleh dan terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee Benefits (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

Effective January 1, 2012, the Company adopts PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulated the accounting and disclosure for employee benefits. PSAK No. 24 (Revised 2010) add another option for recognition of actuarial gain/loss from post employment benefits which is full recognition through other comprehensive income. The Company has elected to recognize actuarial gain or loss on a straight line basis over the expected average remaining service years of the employees.

l. Income and Expense Recognition

Revenue recognition from consumer financing is explained in Note 2d.

Other income and expenses are recognized as earned and incurred on an accrual basis.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The adoption of PSAK No. 10 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 and 31 Desember 2012, kurs yang digunakan adalah masing-masing sebesar Rp9.719 dan Rp9.670 untuk 1 USD.

n. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan akhir periode. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange at such date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the exchange rates used were Rp9,719 and Rp9,670 to USD1, respectively.

n. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

The adoption of PSAK No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when asset is realized or liability is settled based on tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dalam "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

o. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when tax assessment letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Prior to January 1, 2012, the Company presented interest and penalties for the underpayment of corporate income tax, if any, as part of "Other Expenses" in the statement of comprehensive income.

Effective January 1, 2012, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company to present interest and penalties for the underpayment/overpayment of corporate income tax, if any, as part of "Income Tax Expense" in the statement of comprehensive income.

o. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies adopted to those instruments.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali PSAK No. 60 yang memiliki dampak sebagai berikut:

- Pentingnya instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Pengungkapan ini menggabungkan banyak persyaratan sebelumnya di PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai paparan risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum mengenai risiko kredit dan risiko likuiditas.

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

PSAK No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The adoption of PSAK No. 50 (Revised 2010) and PSAK No. 55 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements, except PSAK No. 60 which has impact as follows:

- The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
- Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk and liquidity risk.

i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

o. Financial Instruments (continued)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

i) Financial Assets (continued)

Pengakuan awal (lanjutan)

Initial recognition (continued)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

- Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of comprehensive income.

Biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The acquisition cost is amortized using the effective interest method deducted with the allowance for the impairment losses and the payment or the deduction of installment. The calculation is considered the premium or discount when acquired and include the transaction cost which is a part of the effective interest.

Piutang derivatif yang dimiliki Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

The Company's derivative receivable is included in this category.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

o. Financial Instruments (continued)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

i) Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

• Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset lain-lain - jaminan sewa yang dimiliki Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

The Company's cash on hand and in banks, consumer financing receivables - net, other receivables - third parties and other assets - rent deposit are included in this category.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statements of comprehensive income.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi pinjaman - pihak ketiga, utang penyalur kendaraan - pihak ketiga, utang premi asuransi - pihak ketiga, beban akrual, utang imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang lain-lain - pihak ketiga, wesel bayar jangka menengah - neto dan utang pemegang saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include borrowings - third parties, dealers payable - third parties, insurance premium payables - third parties, accrued expenses, short-term employee benefits liability, other payables - third parties, medium-term notes - net and shareholder's loan.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

- a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga (termasuk pinjaman - pihak ketiga, wesel bayar jangka menengah - neto dan utang pemegang saham)

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

- b) Utang

Liabilitas untuk utang penyalur kendaraan - pihak ketiga, utang premi asuransi - pihak ketiga, beban akrual, utang imbalan kerja karyawan jangka pendek dan utang lain-lain - pihak ketiga dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

- a) Long-term interest bearing loans (including borrowings - third parties, medium-term notes - net and shareholder's loan)

Subsequent to initial recognition, long-term loans are measured at amortized costs using effective interest rate method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated loans within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is included under "Interest and Financing Charges" account in the statements of comprehensive income.

- b) Payables

Liabilities for dealers payable - third parties, insurance premium payables - third parties, accrued expenses, short-term employee benefits liability and other payables - third parties are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Segmen Usaha

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK Revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

p. Business Segment

The Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature of financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Segmen Usaha (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

q. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 56 (Revisi 2011), laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar periode yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham menjadi Rp100 per saham (Catatan 1b).

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing berjumlah 1.540.000.000 dan 1.540.000.000 saham.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Business Segment (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

q. Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share".

The adoption of PSAK No. 56 (Revised 2011) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

In accordance with PSAK No. 56 (Revised 2011), earnings per share are computed based on the weighted average number of shares outstanding during the year.

Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted-average number of shares outstanding during the year after considering the retroactive effect of the changes in par value to become Rp100 per share (Note 1b).

The weighted average number of shares outstanding for the years ended March 31, 2013 and 31 December 2012 are 1,540,000,000 and 1,540,000,000 shares, respectively.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTION

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimation and assumptions that affect the amounts reported on income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the end of reporting period. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan melakukan penelaahan atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTION (continued)

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2o.

Estimation and Assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for Impairment Losses of Receivables

The Company reviews its receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of provision required.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (lanjutan)

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2.o.i). Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen sebelum penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1.550.057.540 dan Rp1.509.409.872 pada tanggal 31 Maret 2013 and 31 Desember 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATED AND ASSUMPTION (continued)

Estimation and Assumption (continued)

Provision for Impairment Losses of Receivables (continued)

The Company estimates the collective impairment provision for its receivables portfolio based on historical loss experience (Note 2.o.i). The carrying amount of the Company's consumer financing receivables before allowance for impairment losses amounted to Rp1,550,057,540 and Rp1,509,409,872 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively. Further details are contained in Note 5.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of the Company's non-financial assets as of March 31, 2013 and December 31, 2012.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp8.227.563 dan Rp7.166.973 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 28.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset Perusahaan masing-masing berjumlah Rp54.323.832 dan Rp53.974.028 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATED AND ASSUMPTION (continued)

Estimation and Assumption (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost of employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits of Rp8,227,563 and Rp7,166,973 as of March 31, 2013 and December 31, 2012. Further details are disclosed in Note 28.

Estimation of Useful Life of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets amounted to Rp54,323,832 and Rp53,974,028 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan - neto yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 16.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

4. KAS DAN BANK

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kas	13.783.521	14.559.831
Bank:		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.161.491	1.550.470
PT Bank Permata Tbk	956.337	1.044.251
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	472.970	526.526
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	339.786	704.199
PT Bank CIMB Niaga Tbk	315.427	616.121
PT Bank ICBC Indonesia	258.061	113.567
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	246.621	407.028
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.723	520.260
PT Bank DBS Indonesia	141.442	78.602
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	51.601	75.895
PT Bank Mega Tbk	46.314	38.766
PT Bank Commonwealth	29.489	29.537

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATED AND ASSUMPTION (continued)

Estimation and Assumption (continued)

Income Tax (continued)

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 16.

Deferred Tax Assets

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets - net recognized during the year are disclosed in Note 16.

Financial Instruments

The Company record certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Cash on hand	13.783.521	14.559.831
Cash in banks:		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.161.491	1.550.470
PT Bank Permata Tbk	956.337	1.044.251
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	472.970	526.526
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	339.786	704.199
PT Bank CIMB Niaga Tbk	315.427	616.121
PT Bank ICBC Indonesia	258.061	113.567
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	246.621	407.028
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	145.723	520.260
PT Bank DBS Indonesia	141.442	78.602
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	51.601	75.895
PT Bank Mega Tbk	46.314	38.766
PT Bank Commonwealth	29.489	29.537

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	<u>31 Maret 2013</u>
Bank (lanjutan):	
<u>Rupiah (lanjutan)</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26.552
PT Bank Permata Syariah	21.039
PT Pan Indonesia Bank Tbk	2.423
<u>Dolar AS</u>	
PT Bank Permata Tbk (USD1.429,92 pada tanggal 31 Maret 2013 dan USD888,73 pada tahun 31 Desember 2012) (nilai penuh)	13.897
Sub-total	4.229.173
Total	18.012.694

Suku bunga rekening bank dalam Rupiah per tahun berkisar antara 0,50% sampai dengan 3,00% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, sedangkan suku bunga rekening bank dalam Dolar AS per tahun sebesar 0,25% pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

Untuk tujuan laporan arus kas Perusahaan, kas dan bank pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 neto dengan cerukan/rekening koran, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>
Kas dan bank	18.012.694
Cerukan/rekening koran (Catatan 11)	(28.599.197)
Neto	(10.586.503)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO

Rincian piutang pembiayaan konsumen neto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.714.055.711
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Pihak ketiga	(163.998.171)
Total	1.550.057.540
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(4.156.844)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.545.900.696

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	<u>31 Desember 2012</u>
Cash in banks (continued):	
<u>Rupiah (continued)</u>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	652.602
PT Bank Permata Syariah	23.342
PT Pan Indonesia Bank Tbk	2.528
<u>US Dollar</u>	
PT Bank Permata Tbk (USD1,429.92 in March 31, 2013 and USD888.73 in December 31, 2012) (full amount)	8.594
Sub-total	6.392.288
Total	20.952.119

Cash in banks in Rupiah earn annual interest ranging from 0.50% to 3.00% in March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively, while cash in banks in US Dollar earn annual interest at 0.25% in March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

For the purpose of the Company's cash flow statements, cash on hand and in banks as of March 31, 2013 and March 31, 2012 are net of bank overdrafts, as follows:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Kas dan bank	18.012.694	13.189.331
Cerukan/rekening koran (Catatan 11)	(28.599.197)	(15.618.764)
Neto	(10.586.503)	(2.429.433)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET

The details of net consumer financing receivables are as follows:

	<u>31 Desember 2012</u>
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga	1.687.208.003
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Pihak ketiga	(177.798.131)
Total	1.509.409.872
Allowance for impairment losses on consumer financing receivables	(14.838.357)
Consumer financing receivables - net	1.494.571.515

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 11 sampai dengan 36 bulan.

Jadwal angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima sesuai dengan tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
< 1 tahun	1.010.972.162	1.042.214.715	< 1 year
1 - 2 tahun	555.926.784	518.469.019	1 - 2 years
> 2 tahun	147.156.765	126.524.269	> 2 years
Total	1.714.055.711	1.687.208.003	Total

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Belum jatuh tempo	1.684.788.311	1.658.707.519	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	16.120.098	16.652.761	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.398.113	5.973.149	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.142.473	2.565.340	61 - 90 days
> 90 hari	3.606.716	3.309.234	> 90 days
Total	1.714.055.711	1.687.208.003	Total

Piutang pembiayaan konsumen memperoleh suku bunga tahunan rata-rata berkisar antara 23,29% sampai dengan 46,08% pada tanggal 31 Maret 2013 dan antara 23,75% sampai dengan 46,44% pada tanggal 31 Desember 2012.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen Perusahaan menerima jaminan berupa kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") kendaraan tersebut.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Saldo awal	14.838.357	14.950.918	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	12.521.337	84.928.191	Allowance during the year
Penghapusan piutang	(23.202.850)	(85.040.752)	Write-off of receivables
Saldo akhir	4.156.844	14.838.357	Ending balance

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

The terms of consumer financing contracts for motor vehicles range from 11 to 36 months.

The installment schedules of consumer financing receivables - gross by year of maturity are as follows:

The aging analysis of the consumer financing receivables is as follows:

The consumer financing receivables earn average annual interest ranging from 23.29% to 46.08% in March 31, 2013 and from 23.75% to 46.44% in December 31, 2012.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on vehicles financed whereby the Company holds the Motor Vehicle Ownership Certificates ("BPKB").

The movements of the allowance for impairment losses on consumer financing receivables are as follows:

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - NETO (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 telah dievaluasi terhadap penurunan nilainya. Saldo dari penyisihan kerugian penurunan nilai dihasilkan dari penurunan nilai secara kolektif.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp1.071.663.830 pada tanggal 31 Maret 2013 dan sejumlah Rp1.006.280.781 pada tanggal 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh seperti diungkapkan dalam Catatan 11.

Piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp50.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan wesel bayar jangka menengah yang diterbitkan seperti diungkapkan dalam Catatan 14.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - NET (continued)

The consumer financing receivables as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are evaluated for impairment. Resulting balance of allowance for impairment losses came from collective impairment.

The Company's management believes that the provision for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from uncollectible consumer financing receivables.

Consumer financing receivables amounting to Rp1,071,663,830 as of March 31, 2013 and amounting to Rp1,006,280,781 as of December 31, 2012 are pledged as collateral for credit facilities from banks as disclosed in Note 11.

Consumer financing receivables amounting to Rp50,000,000 as of December 31, 2012 are pledged as collateral for medium-term notes which has been issued as disclosed in Note 14.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Piutang dalam perjalanan	2.011.664	-
Uang muka kepada penyalur (Catatan 26b)	1.630.330	2.443.516
Uang muka PPh 25	605.639	-
Pinjaman karyawan	580.563	514.944
Piutang pengembalian premi asuransi	231.399	285.290
Uang muka promosi	84.575	30.000
Lain-lain	286.957	233.214
Sub-total	5.431.127	3.506.964
Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali	5.210.984	5.963.438
Penyisihan penurunan nilai	-	(1.550.494)
Sub-total	5.210.984	4.412.944
Total	10.642.111	7.919.908

Termasuk dalam piutang lain-lain adalah piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasai kembali milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai yang dibentuk untuk piutang jaminan kendaraan yang dikuasai kembali adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai pasar.

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
In transit receivable	-	-
Advances to dealers (Note 26b)	-	2.443.516
Prepaid Income Tax Art. 25	-	-
Employee loans	514.944	514.944
Refund of insurance premium	285.290	285.290
Promotion advances	84.575	30.000
Others	286.957	233.214
Sub-total	5.431.127	3.506.964
Collateral vehicles	5.210.984	5.963.438
Allowance for impairment losses in value	-	(1.550.494)
Sub-total	5.210.984	4.412.944
Total	10.642.111	7.919.908

Included in other receivables are receivables from motor vehicles collateral owned by customers for settlement of the consumer financing receivables.

The Company's management believes that the existing allowance for impairment losses in value of receivables from motor vehicles collateral is adequate to cover possible losses from the decline in market value.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG DERIVATIF

Perseroan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Permata Tbk dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan suku bunga atas pinjaman pembiayaan dalam mata uang asing. Jumlah nilai kontrak adalah sebesar USD735.150,24 (jumlah penuh) dan periode kontrak dari tanggal 24 April 2012 sampai dengan tanggal 5 Desember 2014.

Perseroan menyetujui untuk membayar pokok sebesar Rp6.752.355 dan bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun untuk mata uang Rupiah sebesar 13,00% dan menerima pokok sebesar USD735.150,24 (jumlah penuh) dan bunga dengan tingkat suku bunga tetap setahun untuk mata uang USD sebesar 6,75%. Saldo aset derivatif yang timbul dari transaksi ini sejumlah Rp714.203 yang disajikan sebagai akun "Piutang Derivatif" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2013.

7. DERIVATIVE RECEIVABLE

The Company entered into *cross currency swap contracts* with PT Bank Permata Tbk to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its financing borrowing denominated in foreign exchange. Total contract value is amounting to USD735,150.24 (full amount) and contract period from April 24, 2012 to December 5, 2014.

The Company agreed to pay the principal amounting to Rp6,752,355 and interest at fixed rate per annum for Rupiah currency at 13.00% and receive the principal amounting to USD735,150.24 (full amount) and interest at fixed rate per annum for USD currency at 6.75%. The derivative asset resulting from this transaction amounts to Rp714,203 which is presented as "Derivative Receivable" in the statement of financial position as of March 31, 2013.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Sewa kantor (Catatan 27)	6.927.064	7.842.908	Office rental (Note 27)
Asuransi	1.145.250	1.337.521	Insurance
Lain-lain	1.198.753	991.908	Others
Total	9.271.067	10.172.337	Total

8. PREPAID EXPENSES

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi dari akun ini adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The composition of and movements in this account is as follows:

31 Maret 2013						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Pengembangan						
bangunan yang						
disewa	14.532.625	1.105.454	10.783	318.667	15.945.963	Leasehold improvements
Kendaraan	21.557.778	-	-	-	21.557.778	Vehicles
Peralatan kantor	21.928.000	2.181.365	6.675	4.186	24.106.876	Office equipments
Sewa guna usaha						Lease
Kendaraan	246.100	-	-	-	246.100	Vehicles
Peralatan kantor	15.753.443	-	-	-	15.753.443	Office equipments
Sub-total	74.017.946	3.286.819	17.458	322.853	77.610.160	Sub-total
Aset dalam penyelesaian						Construction in-progress
Pengembangan						
bangunan yang						
disewa	318.667	20.196	-	(318.667)	20.196	Leasehold improvements
Peralatan kantor	54.465	-	-	(4.186)	50.279	Office equipments
Total biaya perolehan	74.391.078	3.307.015	17.458	-	77.680.635	Total acquisition cost

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Maret 2013						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Pengembangan						
bangunan yang disewa	5.241.339	716.757	10.783	-	5.947.313	Leasehold improvements
Kendaraan	4.384.726	672.796	-	-	5.057.522	Vehicles
Peralatan kantor	9.564.032	909.037	4.172	-	10.468.897	Office equipments
Sewa guna usaha						Lease
Kendaraan	98.654	7.691	-	-	106.345	Vehicles
Peralatan kantor	1.128.299	648.427	-	-	1.776.726	Office equipments
Total akumulasi penyusutan	20.417.050	2.954.708	14.955	-	23.356.803	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	53.974.028				54.323.832	Net book value

31 Desember 2012						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Pengembangan						
bangunan yang disewa	8.354.553	4.114.016	40.100	2.104.156	14.532.625	Leasehold improvements
Kendaraan	14.909.178	7.620.950	1.246.900	274.550	21.557.778	Vehicles
Peralatan kantor	12.321.684	10.513.201	4.621.464	3.714.579	21.928.000	Office equipments
Sewa guna usaha						Lease
Kendaraan	520.650	-	-	(274.550)	246.100	Vehicles
Peralatan kantor	1.625.642	4.794.000	-	9.333.801	15.753.443	Office equipments
Aset dalam penyelesaian - peralatan kantor	9.333.801	-	-	(9.333.801)	-	Construction in-progress - office equipments
Sub-total Aset dalam penyelesaian	47.065.508	27.042.167	5.908.464	5.818.735	74.017.946	Sub-total Construction in-progress
Pengembangan						
bangunan yang disewa	2.042.380	318.667	-	(2.042.380)	318.667	Leasehold improvements
Peralatan kantor	3.831.003	54.465	-	(3.831.003)	54.465	Office equipments
Total biaya perolehan	52.938.891	27.415.299	5.908.464	(54.648)	74.391.078	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Pengembangan						
bangunan yang disewa	2.826.598	2.454.841	40.100	-	5.241.339	Leasehold improvements
Kendaraan	2.668.738	2.422.492	809.460	102.956	4.384.726	Vehicles
Peralatan kantor	7.080.100	2.653.963	170.031	-	9.564.032	Office equipments
Sewa guna usaha						Lease
Kendaraan	165.128	36.482	-	(102.956)	98.654	Vehicles
Peralatan kantor	284.473	843.826	-	-	1.128.299	Office equipments
Total akumulasi penyusutan	13.025.037	8.411.604	1.019.591	-	20.417.050	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	39.913.854				53.974.028	Net book value

Penambahan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 termasuk pembelian kendaraan sebesar Rp7.593.100 secara angsuran dari PT BCA Finance.

The addition of fixed assets as of December 31, 2012 include the purchase of vehicles amounting to Rp7.593.100, respectively, in installment from PT BCA Finance.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 28 November 2011 dan 7 September 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa guna usaha kembali dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia atas peralatan kantor masing-masing sejumlah USD1.090.819 dan USD500.000 (Catatan 13). Peralatan kantor ini dicatat sebagai bagian dari aset tetap sewa guna usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah Rp37.783.783 pada tanggal 31 Maret 2013 dan sebesar Rp31.585.878 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut sudah memadai.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang permanen atas aset tetap.

Manajemen Perusahaan telah menelaah umur manfaat, metode penyusutan dan nilai residu pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dan tidak ada penyesuaian yang diperlukan.

Rincian laba/rugi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Hasil penjualan aset tetap	350	923.200	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku neto aset tetap	2.503	452.725	<i>Net book value of fixed assets</i>
Laba/rugi penjualan aset tetap - neto	(2.153)	470.475	Gain/loss on sale of fixed assets - net

Laba/rugi penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20).

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pengembangan bangunan yang disewa dengan tingkat persentase penyelesaian sebesar 90% pada tanggal 31 Maret 2013 dan peralatan kantor dengan tingkat persentase penyelesaian sebesar 70% pada tanggal 31 Desember 2012.

9. FIXED ASSETS (continued)

On November 28, 2011 and September 7, 2012, the Company entered into a sale and lease-back agreements with PT Hewlett-Packard Finance Indonesia for office equipments amounting to USD1,090,819 and USD500,000, respectively (Note 13). These office equipments are recorded as part of fixed asset under lease as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Fixed assets are insured for potential losses arising from fire and other risks with total coverage amounting to Rp37,783,783 as of March 31, 2013 and Rp31,585,878 as of December 31, 2012. The management believes that the insurance coverage is adequate.

The Company's management believes that there is no permanent impairment in value of fixed assets.

The Company's management has reviewed the asset's useful lives, methods of depreciation and residual values as of March 31, 2013 and December 31, 2012 and no adjustment is required.

The details of gain/loss on sale of fixed assets is as follow:

Gain/loss on sales of fixed assets is recorded as part of "Other Income" in the statements of comprehensive income (Note 20).

The construction in-progress mainly represents the leasehold improvements with the level completion at 90% as of March 31, 2013 and the office equipments with the level completion at 70% as of December 31, 2012.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
Jaminan sewa	130.000	130.000	Rent deposit
Materai	23.898	29.340	Stamp
Total	<u>153.898</u>	<u>159.340</u>	Total

10. OTHER ASSETS

11. PINJAMAN

Pinjaman terdiri dari pinjaman bank, cerukan/rekening koran dan pembiayaan bersama with recourse.

11. BORROWINGS

Borrowings consist of bank loans, bank overdrafts and joint financing with recourse.

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
Pinjaman			Loans
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Permata Tbk	317.529.007	206.713.838	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	126.079.206	89.309.635	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	100.099.046	125.401.239	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	100.000.000	100.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	96.079.797	97.410.831	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Commonwealth	78.529.056	85.991.556	PT Bank Commonwealth
PT Bank Pan Indonesia Tbk	73.227.777	81.519.444	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.973.272	76.996.799	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.503.612	72.205.572	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	29.904.167	33.635.417	Bank of China Limited, Jakarta Branch
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	8.774.024	6.671.688	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub-total	<u>1.047.698.964</u>	<u>975.856.019</u>	Sub-total
Cerukan/Rekening koran			Bank overdrafts
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11.741.759	21.844.794	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	7.443.467	7.560.430	PT Bank Central Asia Tbk
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	4.870.971	4.686.127	Bank of China Limited, Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	4.543.000	4.238.000	PT Bank Permata Tbk
Sub-total	<u>28.599.197</u>	<u>38.329.351</u>	Sub-total
Pembiayaan bersama			Joint financing
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.185.152	58.844.363	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45.988.770	35.385.172	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.670.226	29.425.109	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	164.647	240.212	PT Bank Mega Tbk
Sub-total	<u>119.008.795</u>	<u>123.894.856</u>	Sub-total
Total	<u>1.195.306.956</u>	<u>1.138.080.226</u>	Total

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 10,25% sampai dengan 11,00% pada tanggal 31 Maret 2013 dan antara 9,50% sampai dengan 12,25% pada tanggal 31 Desember 2012.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 8 Desember 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman melalui skema *Consumer Asset Purchase Recourse* yang dapat diperpanjang dengan jumlah maksimum penarikan sebesar Rp20.000.000. Fasilitas ini telah diperbaharui dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 28 September 2008.

Pada tanggal 16 Juli 2008, fasilitas ini telah diperbaharui dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000. Selanjutnya, pada tanggal 21 Agustus 2009, fasilitas ini telah diperbaharui dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 8 April 2010, perjanjian pinjaman ini telah berakhir dan seluruh pinjaman Perusahaan telah dialihkan ke perjanjian pinjaman baru tertanggal 30 Maret 2010 dengan Permata dan perubahan fasilitas menjadi Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan (*Revolving Loan - Receivable Financing*) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp250.000.000 dan berlaku sampai dengan tanggal 30 Maret 2011. Selanjutnya, pada tanggal 26 Mei 2011, fasilitas ini telah diperbaharui dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000.000. Jangka waktu fasilitas diperpanjang dari tanggal 26 Mei 2011 sampai dengan tanggal 26 Mei 2012 dan kemudian diperpanjang dari tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp247.912.285 dan Rp128.102.268 (Catatan 5).

11. BORROWINGS (continued)

The above loans bear annual interest ranging from 10.25% to 11.00% in March 31, 2013 and from 9.50% to 12.25% in December 31, 2012.

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On December 8, 2006, the Company obtained a revolving credit facility under *Consumer Asset Purchase Recourse* scheme with maximum facility of Rp20,000,000. This facility has been renewed with maximum facility amounting to Rp50,000,000 which matured on September 28, 2008.

On July 16, 2008, this facility has been renewed with maximum facility amounting to Rp100,000,000. Furthermore, on August 21, 2009, this facility has been renewed with maximum facility amounting to Rp200,000,000. This loan facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On April 8, 2010, this loan agreement has been terminated and all of the outstanding loan has been transferred to the new loan agreement with Permata dated March 30, 2010 and the changes of loan facility to become *Revolving Loan - Receivable Financing* with total maximum facility amounting to Rp250,000,000 and valid up to March 30, 2011. Furthermore, on May 26, 2011, this facility has been renewed with maximum amount of Rp300,000,000. The loan period is extended from May 26, 2011 to May 26, 2012 and are then extension from July 31, 2012 to July 31, 2013. This loan facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. This facility is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged by the outstanding consumer financing receivables amounting to Rp247,912,285 and Rp128,102,268, respectively (Note 5).

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term-Loan*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000, fasilitas dapat ditarik selama 6 bulan sampai tanggal 23 Juni 2012 dan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp70.681.016 dan Rp79.169.393 (Catatan 5). Perusahaan juga memperoleh fasilitas Cerukan/Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000. Fasilitas ini diberikan untuk keperluan modal kerja dalam rangka pembiayaan konsumen. Fasilitas Cerukan/Rekening Koran akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2013.

Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Forex Line* Tetap sejumlah USD500.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan jumlah ekuitas minimal sejumlah Rp200.000.000, tingkat *gearing ratio* dan rasio utang terhadap modal maksimum 9 (sembilan) kali dan memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan, antara lain, perubahan anggaran dasar; pengalihan pembiayaan ke pihak lain dan perubahan susunan dewan komisaris dan direksi.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 November 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BCA berupa Fasilitas *Installment Loan* I dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000. Pada tanggal 26 Mei 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa Fasilitas *Installment Loan* II sebesar Rp100.000.000. Pada tanggal 29 Mei 2009, 4 Agustus 2009 dan 17 September 2009, secara bertahap Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa Fasilitas *Installment Loan* III sebesar Rp25.000.000, Rp30.000.000 dan Rp20.000.000. Pada tanggal 19 April 2010, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman berupa Fasilitas *Installment Loan* IV sebesar Rp150.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

The Company has a *Term-Loan* facility with maximum facility amounting to Rp100,000,000, this *Term-Loan* facility can be drawdown up to 6 months until on June 23, 2012 and will mature at the maximum in 36 months from the drawdown date. This facility is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the principal facility. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is secured with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp70,681,016 and Rp79,169,393 (Note 5). The Company also obtained Bank Overdraft facility with maximum facility amounting to Rp5,000,000. The purpose of these facilities is for working capital in relation with consumer financing activity. The Overdraft facility will be due on July 31, 2013.

The Company also has Fixed *Forex Line* facility amounting to USD500,000. This facility is valid until July 31, 2013.

Based on the requirements in the loan agreement, the Company should maintain total equity at minimum amounting to Rp200,000,000, the level of *gearing ratio* and debt to equity ratio maximum 9 (nine) times and provide written notice to the bank in connection with, among others, the changes in the article of association; divert funding to other parties and changes in the composition of the board of commissioners and directors.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 29, 2007, the Company obtained a working capital loan facility from BCA in the form *Installment Loan I* Facility with maximum facility amounting to Rp50,000,000. On May 26, 2008, the Company obtained an additional credit facility in the form *Installment Loan II* Facility of Rp100,000,000. On May 29, 2009, August 4, 2009 and September 17, 2009, the Company obtained an additional credit facility in the form *Installment Loan III* Facility of Rp25,000,000, Rp30,000,000 and Rp20,000,000, respectively. On April 19, 2010, the Company obtained an additional credit facility in the form *Installment Loan IV* Facility of Rp150,000,000. This loan facility can be drawdown up to 6 (six) months since the signing date and will mature at the maximum in 36 (thirty six) months from the drawdown date.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 12 Mei 2010, Perusahaan mengubah perjanjian kredit dengan BCA di mana atas permohonan Perusahaan, pihak BCA setuju untuk:

- Menurunkan jumlah fasilitas *Installment Loan IV* sebesar Rp10.000.000, sehingga, jumlah fasilitas *Installment Loan IV* menjadi Rp140.000.000.
- Memberikan fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) sebesar Rp10.000.000.

Dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Kredit, maka fasilitas *Installment Loan I - III* telah berakhir, sedangkan untuk fasilitas *Installment Loan IV* telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) akan berakhir pada tanggal 12 Mei 2013.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, Perusahaan telah melakukan perubahan atas perjanjian kredit dengan BCA dengan menurunkan fasilitas *Installment Loan IV* sebesar Rp10.000.000 dan menaikkan fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) sebesar Rp10.000.000, sehingga, jumlah fasilitas *Installment Loan IV* menjadi Rp130.000.000 dan jumlah fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi Rp20.000.000.

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas berupa fasilitas *Installment Loan V* sebesar Rp200.000.000 dan menurunkan fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar Rp10.000.000. Fasilitas *Installment Loan V* ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas. Selanjutnya, pada tanggal 2 Februari 2012, berdasarkan perjanjian perubahan atas perjanjian kredit, jangka waktu penarikan fasilitas *Installment Loan V* telah diperpanjang sampai dengan tanggal 2 Mei 2012. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia dan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sejumlah Rp110.665.010 dan Rp136.641.610 (Catatan 5).

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

On May 12, 2010, the Company amended its credit facility agreement with BCA, in which as requested by the Company, BCA has agreed to:

- Decrease the loan facility of *Installment Loan IV* by Rp10,000,000, therefore, the amount of *Installment Loan IV* facility became Rp140,000,000.
- Provide Local Credit Facility (Overdraft) of Rp10,000,000.

By considering conditions in the credit agreement, *Installment Loan I - III* had matured, while the *Installment Loan IV* facility was due on December 31, 2010 and Local Credit (Overdraft) facility will due on May 12, 2013.

On August 27, 2010, the Company amended its credit agreement with BCA by decreasing its *Installment Loan IV* facility by Rp10,000,000 and increasing its Local Credit (Overdraft) facility by Rp10,000,000, therefore, the amount of *Installment Loan IV* amounted to Rp130,000,000 and the amount of Credit Local Overdraft facility is amounted to Rp20,000,000.

On August 2, 2011, the Company obtained additional facility in the form of *Installment Loan V* facility amounting to Rp200,000,000 and decreasing Local Credit (Overdraft) facility by Rp10,000,000. This *Installment Loan V* facility is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the principal facility. Furthermore, on February 2, 2012, based on an amendment of the credit agreement, the availability period of *Installment Loan V* facility has extended until May 2, 2012. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is secured with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp110,665,010 and Rp136,641,610, respectively (Note 5).

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan tingkat *gearing ratio* sebesar kurang dari 10 (sepuluh) kali dan *liquidity ratio* lebih besar atau sama dengan 1 (satu) kali, serta memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan, antara lain, perubahan susunan dewan komisaris dan direksi; terjadinya perkara perdata maupun pidana; dan memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan, antara lain, pernyataan keadaan pailit oleh pihak lain; memberikan pinjaman kecuali untuk kegiatan usaha; melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan usaha; mengajukan permohonan pailit dan penundaan pembayaran atas nama Perusahaan; melakukan investasi atau melakukan kegiatan usaha baru; menjual atau melepaskan harta tidak bergerak bukan untuk menjalankan kegiatan usaha; melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran usaha; mengubah anggaran dasar; menjaminkan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas jaminan piutang pembiayaan konsumen ke kreditur lain dan menggunakan fasilitas pinjaman untuk pelunasan ke bank lain.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 29 November 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term-Loan*) dari DBS dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp100.012.322 dan Rp100.147.616 (Catatan 5).

Pada tanggal 28 Februari 2013, berdasarkan perjanjian perubahan atas perjanjian pinjaman, waktu fasilitas pinjaman kredit telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Nopember 2013.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain the gearing ratio less than 10 (ten) times and liquidity ratio greater than or equal to 1 (one) time, and to provide written notice to the bank in connection with, among others, changes in composition of the board of commissioners and directors; occurrence of civil and criminal matters; and obtains prior written approval from the bank in connection with, among others, declaration of bankruptcy by another party state; make loans except for its business operations; conduct transactions with other parties other than the ordinary course of business; file a bankruptcy and postponement of payments on behalf of the Company; to invest or do new business activities; sell or otherwise dispose the immovable property which is not part of business operations, dissolution, merger, takeover or dissolution of business; amend its articles of association; pledge of Motor Vehicle Ownership Certificates ("BPKB") on consumer financing receivables collateral to other lenders and use the facilities for payment to another bank.

PT Bank DBS Indonesia (DBS)

On November 29, 2011, the Company obtained a Term-Loan facility from DBS with maximum facility amounting to Rp100,000,000. This loan facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date of the agreement. This facility is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp100,012,322 and Rp100,147,616, respectively (Note 5).

On February 28, 2013, based on an amendment of the loan agreement, the period of a term-loan facility has extended and will be due on November 29, 2013.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (lanjutan)

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan *gearing ratio* maksimum 10 (sepuluh) kali, rasio lancar minimum 1 (satu) kali dan persentase kepemilikan saham pengendali baik langsung maupun tidak langsung minimum sebesar 51%, serta memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan, antara lain, terjadinya perkara perdata maupun pidana; perubahan anggaran dasar; membagikan dan/atau membayar dividen; mengubah status hukum Perusahaan; melakukan likuidasi, peleburan, penggabungan dan/atau pembubaran usaha; menerima pinjaman baru dan mensubordinasikan pinjaman.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Pada tanggal 19 Januari 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dari Danamon dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimal dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sekurang-kurangnya 110% dari jumlah fasilitas pinjaman kredit yang terutang. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp106.177.563 dan Rp112.032.562 (Catatan 5).

Pada tanggal 26 Februari 2013, berdasarkan perjanjian perubahan atas perjanjian pinjaman, jangka waktu penarikan fasilitas pinjaman telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Januari 2014.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan *gearing ratio* maksimum 7 (tujuh) kali, serta memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan, antara lain, menjual atau mengalihkan seluruh atau sebagian besar aset bukan untuk menjalankan kegiatan usaha; menjaminkan aset; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali untuk pelaksanaan kegiatan usaha; bertindak sebagai penjamin utang-utang pihak lain, kecuali merupakan transaksi yang lazim; perubahan kegiatan usaha; melakukan penggabungan usaha; konsolidasi dan akuisisi; dan melakukan pembayaran utang kepada pemegang saham.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank DBS Indonesia (DBS) (continued)

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum gearing ratio of 10 (ten) times, current ratio at minimum of 1 (one) time and percentage direct and indirect ownership of majority shareholder at minimum is at 51%, and to obtain written notice to the bank in connection with, among others, occurrence of civil and criminal matters; changes of articles of association; distribute and/or payment of dividend; change the Company's legal form; perform liquidation, merger, and/or dissolution of business; receive new loan and make subordination of the payables.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

On January 19, 2011, the Company obtained a Term-Loan facility from Danamon with maximum facility amounting to Rp100,000,000. This loan facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum in 36 (thirty six) months since the drawdown date. This facility is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables at the minimum of 110% of the amount of outstanding facility. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp106,177,563 and Rp112,032,562, respectively (Note 5).

On February 26, 2013, based on an amendment of the loan agreement, the drawdown period of the facility has been extended until January 19, 2014.

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum gearing ratio of 7 (seven) times, and obtain prior written approval from the bank in connection with, among others, sell or otherwise transfer all or partly of the property is not to run its business operations; pledge the assets; provide loans to other parties, except to run its business operations; acting as a loan guarantor to other parties except is a common practice; changes the business activities; completed a merger; consolidation and acquisition; and make payment payable to shareholders.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 18 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap *Installment* (PTI) dari ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp80.000.000. Selanjutnya pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap *Installment* dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000. Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap *Installment 2* (PTI 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000. Pada tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap *on demand - B* (PTD-B) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimal dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp126.542.557 dan Rp89.686.250 (Catatan 5).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas maksimum 8 (delapan) kali serta memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan, antara lain, memberikan pinjaman kepada pihak lain; bertindak sebagai penjamin utang-utang pihak lain, kecuali untuk kegiatan usaha; perubahan bentuk hukum dan kegiatan usaha; pembagian dividen; melakukan penggabungan usaha; akuisisi dan investasi baru.

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)

Pada tanggal 25 September 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka dari Commonwealth dengan jumlah maksimum Rp90.000.000. Tujuan dari fasilitas pinjaman ini adalah untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman berjangka dapat ditarik secara sampai dengan 8 (delapan) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas pinjaman dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

On July 18, 2011, the Company obtained a Fixed Installment Loan facility (PTI) from ICBC with maximum facility amounting to Rp80,000,000. Furthermore, on December 21, 2011, the Company obtained additional a Fixed Installment Loan facility with maximum facility amounting to Rp50,000,000. On June 15, 2012, the Company obtained a Fixed Installment Loan 2 facility (PTI 2) with maximum facility amounting to Rp30,000,000. On January 7, 2013, the Company obtained a fixed on demand - B loan facility (PTD-B) with maximum facility amounting to Rp50,000,000. These loan facilities can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date and will mature at the maximum in 36 (thirty six) months since the drawdown date. This facility is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp126,542,557 and Rp89,686,250, respectively (Note 5).

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum debt to equity ratio of 8 (eight) times and to provide written notice to the bank in connection with, among others, providing loans to other parties; acting as a loan guarantor to other parties, except for the business activities; changing the legal form and business activities; dividend payment; completed a merger; acquisition and new investment.

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)

On September 25, 2012, the Company obtained a Term-Loan facility with maximum facility amounting to Rp90,000,000. The loan facility is used for the Company's working capital. This loan facility can be drawdown up to 8 (eight) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. Loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp78.915.573 dan Rp86.422.059 (Catatan 5).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan tingkat *total net worth/total tangible assets* minimum 15%, *interest coverage* minimum 1,2 kali, serta memberitahukan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan pembagian dividen. Perusahaan juga dilarang untuk, antara lain, menjual atau mengalihkan semua atau sebagian besar harta ke pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; menjaminkan sebagian besar harta ke pihak lain; memberikan atau menerima pinjaman kepada atau dari pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; mengubah kegiatan usaha; mengubah susunan dewan komisaris dan direksi dan nilai saham Perusahaan; dan melakukan penggabungan usaha atau akuisisi.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 April 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Panin dengan jumlah maksimum Rp100.000.000. Tujuan dari fasilitas kredit ini adalah untuk modal kerja pembiayaan konsumen Perusahaan. Fasilitas kredit dapat ditarik sampai dengan 4 (empat) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas kredit dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp73.561.634 and Rp81.898.193 (Catatan 5).

Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2013.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank Commonwealth (Commonwealth)
(continued)

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp78,915,573 and Rp86,422,059 (Note 5).

Based on the requirements in the agreement, the Company is required to maintain at the minimum level of total net worth/total tangible assets 15%, interest coverage minimum 1.2 times, and inform in written to the bank in connection with dividend payment. The Company also is not allowed to, among others, sell or transfer part or all of the assets to other parties except for business operations; pledge in part big property to another party; provide or obtain loans to other parties except to its business operations; changes its business activity; changes the composition of the board of commissioners and directors and value of shares of the Company; and completed a merger or acquisition.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On April 13, 2012, the Company obtained a credit facility from Panin with maximum facility amounting to Rp100,000,000. The loan facility is used for the Company's working capital. This credit facility can be drawdown up to 4 (four) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. Credit facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility. As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp73,561,634 and Rp81,898,193 (Note 5).

On July 30, 2012, the Company also obtained overdraft facility with maximum facility amounting to Rp30,000,000 and will be mature on July 30, 2013.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (lanjutan)

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan tingkat *gearing ratio* maksimum 10 (sepuluh) kali, serta tidak diijikan untuk, antara lain, melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi atau restrukturisasi yang mengubah kepemilikan saham Perusahaan; memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; melakukan likuidasi; menjual atau mengalihkan sebagian besar harta ke pihak lain; melakukan perluasan atau penyempitan usaha atau mengadakan investasi baru; melakukan kelalaian atas perjanjian pinjaman dengan bank atau lembaga keuangan lain; mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban Perusahaan kepada pihak lain; mempergunakan dana fasilitas pinjaman untuk tujuan lain dan; mengubah anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha serta penurunan modal.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari CIMB dengan jumlah maksimum sebesar Rp15.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimal dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan telah melunasi pinjaman atas fasilitas ini seluruhnya pada tanggal 8 Agustus 2012.

Pada tanggal 6 Februari 2008 dan 28 Juli 2008, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp20.000.000 dan Rp10.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimum dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Perusahaan telah melunasi pinjaman atas fasilitas ini seluruhnya pada tanggal 12 Agustus 2010 dan 14 Maret 2011.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (continued)

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum level of gearing ratio of 10 (ten) times, and is not allowed to, among others, completed a merger or consolidation or restructuring which could changed the Company's share ownership; provide loans to other parties except to its business operations; liquidation; sale or transfer most of its property to other parties; expansion or narrow the business or make new investment; make a violation on the loan agreements with bank or finance institution; transfer part or all of the Company's rights and/or obligations to other party; use the fund of the loan facility for other purposes and; changes the articles of association regarding changes in the purpose of the business and decrease the capital.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On June 29, 2007, the Company obtained a working capital loan facility from CIMB with maximum facility amounting to Rp15,000,000. This loan facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum in 36 (thirty six) months since the drawdown date. The Company has fully paid the loan from this facility on August 8, 2012.

On February 6, 2008 and July 28, 2008, the Company obtained additional credit facilities of Rp20,000,000 and Rp10,000,000, respectively. These loan facilities can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum in 36 (thirty six) months from the drawdown date. The Company has fully paid the loan from this facility on August 12, 2010 and March 14, 2011.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari CIMB dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000.000. Pada tanggal 17 Maret 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp50.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimum dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Selanjutnya, pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp70.000.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan akan jatuh tempo maksimum dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah masing-masing Rp64.301.653 dan Rp78.761.343 (Catatan 5).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan tingkat *gearing ratio* maksimum 10 (sepuluh) kali, serta memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan, antara lain, melakukan penggabungan usaha, akuisisi dan konsolidasi; mengalihkan, menghibahkan dan/atau menjaminkan sebagian besar harta ke pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; merubah anggaran dasar, susunan dewan komisaris dan direksi; merubah kegiatan usaha atau status hukum perusahaan; mengadakan investasi baru atau pernyataan kepada pihak lain dan mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan liabilitas dari perjanjian pihak lain.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tanggal 18 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp75.000.000. Tujuan dari fasilitas kredit ini adalah untuk membiayai tambahan modal kerja pembiayaan kredit kendaraan bermotor roda dua baru. Fasilitas ini dapat ditarik selama jangka waktu perjanjian kredit dan penarikan pertama dilakukan paling lambat 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

On January 8, 2010, the Company obtained a working capital loan facility from CIMB with maximum facility amounting to Rp25,000,000. On March 17, 2011, the Company obtained additional credit facility of Rp50,000,000. These facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum in 36 (thirty six) months from the drawdown date. Furthermore, on July 25, 2012, the Company obtained a credit facility of Rp70,000,000. These facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum in 36 (thirty six) months from the drawdown date. This facility is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp64,301,653 and Rp78,761,343, respectively (Note 5).

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum level of gearing ratio of 10 (ten) times, and obtain prior written approval from the bank in connection with, among others, completed a merger, acquisition and consolidation, transfer, grant and/or pledge in part big property to another party; provide loans to other parties except to its business operations, changes the articles of association, the composition of the board of commissioners and directors; changes its business or its legal status; make new investments or statements to the other party and to transfer part or all of the rights and obligations of the agreement of other parties.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

On January 18, 2010, the Company obtained a working capital credit facility from BNI with maximum facility amounting to Rp75,000,000. The loan facility is used for the Company's working capital related with the financing activities for new two wheels vehicles. These loan facilities can be drawdown within the period of the credit agreement and first drawdown should be done at least 3 (three) months since the signing date of the credit agreement.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2011, fasilitas ini telah diperbaharui dengan jumlah maksimum sebesar Rp150.000.000. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juni 2011, fasilitas ini diperbaharui dengan jumlah maksimum sebesar Rp250.000.000. Pada tanggal 17 Juli 2012, berdasarkan persetujuan perubahan perjanjian kredit, jangka waktu penarikan fasilitas pinjaman telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Januari 2013. Fasilitas ini memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp54.010.670 dan Rp72.849.778 (Catatan 5).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan tingkat *gearing ratio* maksimum 10 (sepuluh) kali dan *current ratio* minimum 1 (satu) kali, serta memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan, antara lain, perubahan anggaran dasar; perubahan susunan pemegang saham dan/atau pengurus; pembagian dividen; dan meminta persetujuan secara tertulis dari bank, dalam hal, melakukan penggabungan usaha; akuisisi dan investasi baru yang tidak berkaitan atau mengubah kegiatan usaha Perusahaan; memindahkan dan/atau menyewakan sebagian kegiatan usaha kepada pihak lain; melakukan pembayaran utang kepada pemegang saham; memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan liabilitas dari perjanjian ke pihak lain.

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(continued)

On March 18, 2011, this facility has been renewed with maximum facility amounting to Rp150,000,000. Furthermore, on June 30, 2011, this facility has been renewed with maximum facility amounting to Rp250,000,000. On July 17, 2012, based on an approval of amendment of the credit agreement, the drawdown period of the facility has been extended until January 6, 2013. This loan facility will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. This loan is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp54,010,670 and Rp72,849,778, respectively (Note 5).

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum gearing ratio of 10 (ten) times and minimum current ratio of 1 (one) time, and to provide written notice to the bank in connection with, among others, changes in the articles of association; changes in the composition of shareholders and/or management; dividend payment; and obtain prior written approval from the bank, in connection with, completed a merger, acquisition and new investments that are not related with or changes the Company's business activities; transfer and/or rent a part of business to other parties; make payment payable to shareholders; provide loans to other parties except to its business operations; transfer part or all of the rights and obligations of agreement to another party.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

Bank of China Limited, Cabang Jakarta (Bank of China)

Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka dan cerukan/rekening koran dari Bank of China dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp45.000.000 dan Rp5.000.000. Tujuan dari fasilitas kredit ini adalah untuk membiayai pembiayaan atas piutang pembiayaan konsumen dan tambahan modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman berjangka dapat ditarik secara sampai dengan 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan, sedangkan fasilitas pinjaman cerukan/rekening koran telah diperpanjang pada tanggal 22 Februari 2014. Fasilitas pinjaman dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp30.042.721 and Rp33.864.950 (Catatan 5).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan tingkat *gearing ratio* maksimum 10 (sepuluh) kali, serta memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan, antara lain, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; menjaminkan sebagian besar harta ke pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; melakukan penggabungan usaha; akuisisi dan konsolidasi; mengubah struktur permodalan kecuali untuk meningkatkan modal dasar, dan memberitahukan secara tertulis kepada bank dalam hal, mengubah anggaran dasar, susunan dewan komisaris dan direksi.

11. BORROWINGS (continued)

Bank of China Limited, Jakarta Branch (Bank of China)

On February 22, 2012, the Company obtained a Term-Loan facility and bank overdraft from Bank of China with each maximum facility amounting to Rp45,000,000 and Rp5,000,000. The loan facility is used to finance the consumer financing receivables and the Company's working capital. This loan facility can be drawdown up to 6 months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date, while the overdraft facility extended on February 22, 2014. Loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp30,042,721 and Rp33,864,950 (Note 5).

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum level of *gearing ratio* of 10 (ten) times, and obtain prior written approval from the bank in connection with, among others, provide loans to other parties except to its business operations; pledge in part big of assets to another party except to its business operations; completed a merger; acquisition and consolidation; change the capital structure except to increase authorized capital, and inform in written to the bank in connection with changes the articles of association, the composition of the board of commissioners and directors.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

Pada tanggal 5 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *line facility Al-Mudharabah* dengan jumlah maksimum Rp100.000.000. Tujuan dari fasilitas kredit ini adalah untuk pembiayaan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian dan akan jatuh tempo maksimal dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas pinjaman dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas.

Pada tanggal 15 Maret 2013, Perusahaan dan Muamalat telah melakukan perubahan atas perjanjian dengan menurunkan fasilitas pembiayaan *line facility Al-Mudharabah* menjadi sebesar Rp60.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2013 and 31 Desember 2012, fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp8.840.826 and Rp6.704.759 (Catatan 5).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan, antara lain, bertindak sebagai penjamin utang-utang pihak lain, kecuali untuk kegiatan usaha yang normal; mengalihkan, semua atau sebagian besar harta ke pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; menjaminkan sebagian besar harta ke pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; investasi baru yang tidak berkaitan atau menjalankan kegiatan usaha lain; mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit; melakukan penggabungan usaha; akuisisi dan konsolidasi; membubarkan perusahaan serta memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan, antara lain, merubah struktur permodalan; merubah susunan dewan komisaris dan direksi; dan pembagian dividen.

Pembiayaan bersama

Pinjaman pembiayaan bersama merupakan pinjaman yang timbul dari perjanjian kerja sama dalam rangka pemberian pembiayaan bersama antara Perusahaan dan pemberi pembiayaan bersama dimana Perusahaan menanggung risiko kredit (pembiayaan bersama *with recourse*) (Catatan 26a).

11. BORROWINGS (continued)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

On October 5, 2012, the Company obtained a line facility *Al-Mudharabah* amounting to Rp100,000,000. The loan facility is used for the Company's working capital. This facility can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date of the agreement and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. Loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the facility.

On March 15, 2013, the Company and Muamalat has amended the agreement by decreasing line facility *Al-Mudharabah* to Rp60,000,000.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, this facility is pledged with fiduciary transfer over the Company's consumer financing receivables amounting to Rp8,840,826 and Rp6,704,759 (Note 5).

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to obtain prior written approval from the bank in connection with, among others, acting as a loan guarantor to other parties except is a common practice; to transfer part or all of the assets to other parties except to its business operations; pledge in part big property to another party except to its business operations; make new investments or running the other business activity; apply to be declared bankrupt; completed a merger; acquisition and consolidation; liquidate the company and to provide written notice to the bank in connection with, among others, change the capital structure; change the composition of the board of commissioners and directors; and dividend payment.

Joint financing

Joint financing borrowings represent borrowings which arise from cooperation agreements between the Company and joint financing providers where the Company bears credit risk (joint financing with recourse) (Note 26a).

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Rincian pinjaman pada tanggal 31 Maret 2013 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

11. BORROWINGS (continued)

Joint financing (continued)

The details of borrowing as of March 31, 2013 by year of maturity are as follow:

Pinjaman Bank:	2013	2014	2015	2016	Total/Total	Borrowings:
Permata	135,867,871	124,085,009	54,416,009	3,160,118	317,529,007	Permata
ICBC	44,256,052	54,979,846	25,196,719	1,646,589	126,079,206	ICBC
BCA	54,897,787	42,862,292	2,338,967	-	100,099,046	BCA
DBS	100,000,000	-	-	-	100,000,000	DBS
Danamon	39,430,997	39,799,486	16,357,906	491,408	96,079,797	Danamon
Commonwealth	22,387,500	29,850,000	26,291,556	-	78,529,056	Commonwealth
Panin	24,875,000	33,166,667	15,186,110	-	73,227,777	Panin
CIMB	29,777,050	24,414,814	9,781,408	-	63,973,272	CIMB
BNI	35,867,202	15,748,018	1,888,392	-	53,503,612	BNI
BOC	11,193,750	14,925,000	3,785,417	-	29,904,167	BOC
Muamalat	2,504,917	3,434,966	2,765,771	68,370	8,774,024	Muamalat
Pinjaman rekening koran:						Overdraft:
Panin	11,741,759	-	-	-	11,741,759	Panin
BCA	7,443,467	-	-	-	7,443,467	BCA
BOC	4,870,971	-	-	-	4,870,971	BOC
Permata	4,543,000	-	-	-	4,543,000	Permata
Pinjaman bersama:						Joint Financing:
Mandiri	29,651,400	15,801,644	728,614	3,494	46,185,152	Mandiri
BRI	24,543,028	16,115,995	4,723,030	606,717	45,988,770	BRI
CIMB	12,805,985	11,760,509	2,103,732	-	26,670,226	CIMB
Mega	101,274	63,373	-	-	164,647	Mega
Total	596,759,010	427,007,619	165,563,631	5,976,696	1,195,306,956	Total

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam seluruh perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut.

As of March 31, 2013, the Company has complied with the loan covenants under these loan facilities.

12. BEBAN AKRUAL

12. ACCRUED EXPENSES

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Komisi	5.390.770	4.918.120	Commission
Bunga pinjaman bank	5.354.719	5.154.245	Interest on bank loans
Iklan dan promosi	2.034.586	2.481.528	Advertising and promotions
Bunga wesel bayar jangka menengah (Catatan 14)	1.666.667	1.666.667	Interest on medium-term notes (Note 14)
Jasa tenaga ahli	580.817	476.239	Professional fees
Perlengkapan kantor	160.192	88.088	Office supplies
Bunga utang pemegang saham (Catatan 15 dan 25b)	141.013	191.667	Interest on shareholder's loan (Notes 15 and 25b)
Telepon, fax dan jaringan	122.540	131.670	Telephone, fax and network
Jasa pengambilan uang	111.383	74.331	Cash pick-up services
Lain-lain	216.321	89.296	Others
Total	15.779.008	15.271.851	Total

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2013
Perolehan aset	11.702.222
Sewa guna usaha	7.819.205
Pembiayaan kembali	45.067
Utang jaminan	-
Lain-lain	975.770
Total	20.542.264

Utang lain-lain perolehan aset adalah utang kepada PT BII Finance Center, PT BCA Finance dan PT Mitra Teleinformatika Perkasa untuk perolehan kendaraan dan peralatan kantor sejumlah Rp11.702.222 pada tanggal 31 Maret 2013 dan sejumlah Rp12.855.269 pada tanggal 31 Desember 2012, dengan periode utang berkisar antara 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Skedul pembayaran utang lain-lain perolehan aset di atas pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Maret 2013
2013	3.379.780
2014	4.009.467
2015	2.126.372
2016	1.634.512
2017	552.091
Total	11.702.222
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.379.780)
Bagian jangka panjang	8.322.442

Sewa guna usaha adalah utang atas transaksi sewa guna usaha dengan PT Orix Indonesia Finance dan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia untuk sewa guna usaha kendaraan dan peralatan kantor (piranti lunak dan piranti keras komputer), untuk periode 3 (tiga) tahun. Rincian utang lain-lain - sewa guna usaha pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013
PT Hewlett-Packard Finance Indonesia	7.384.990
PT Orix Indonesia Finance	434.215
Total	7.819.205

13. OTHER PAYABLES

	31 Desember 2012	
Perolehan aset	12.855.269	Acquisition of assets
Sewa guna usaha	8.733.121	Lease
Pembiayaan kembali	52.263	Refinancing
Utang jaminan	7.500	Deposit payables
Lain-lain	689.344	Others
Total	22.337.497	Total

Other payables - acquisition of assets represent the payable to PT BII Finance Center, PT BCA Finance and PT Mitra Teleinformatika Perkasa for the acquisition of vehicles and office equipments amounting to Rp11,702,222 as of March 31, 2013 and Rp12,855,269 as of December 31, 2012, with payables period ranging from 3 (three) to 5 (five) years.

The schedule of the other payables - acquisition of assets as of March 31, 2013 and December 31, 2012, are as follows:

31 Desember 2012	Years
12.855.269	2013
8.733.121	2014
52.263	2015
7.500	2016
689.344	2017
Total	Total
(3.379.780)	Less current maturities
8.322.442	Long-term portion

Other payables - lease represent the finance lease payable to PT Orix Indonesia Finance and PT Hewlett-Packard Finance Indonesia for the lease of vehicles and office equipments (software and hardware computers), for 3 (three) years period. The details of other payables - lease as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follow:

	31 Desember 2012	
7.384.990	8.207.541	PT Hewlett-Packard Finance Indonesia
434.215	525.580	PT Orix Indonesia Finance
Total	8.733.121	Total

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Pembayaran minimum sewa guna usaha di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa guna usaha di atas pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Maret 2013	31 Desember 2012	Years
2013 (Rp40.278 dan USD332.776,21 pada tahun 2013 dan Rp56.530 dan USD429.953,06 pada tahun 2012)	3.277.362	4.214.176	2013 (Rp40,278 and USD332,776.21 in 2013 and Rp56,530 and USD429,953.06 in 2012)
2014 (USD385.144,21 pada tahun 2013 dan USD385.144,21 pada tahun 2012)	3.743.216	3.724.344	2014 (USD385,144.21 in 2013 and USD385,144.21 in 2012)
2015 (USD82.171,74 pada tahun 2013 dan USD82.171,74 pada tahun 2012)	798.627	794.601	2015 (USD82,171.74 in 2013 and USD82,171.74 in 2012)
Total	7.819.205	8.733.121	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.277.362)	(4.214.176)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	4.541.843	4.518.945	Long-term portion

Utang lain-lain pembiayaan kembali adalah utang kepada PT BCA Finance atas transaksi pembiayaan kembali kendaraan yang diperoleh pada tahun 2006 dan 2005.

13. OTHER PAYABLES (continued)

Future minimum lease payments under the above-mentioned lease commitments as of December 31, 2012 and 2011, are as follows:

Other payable - refinancing represents the payable to PT BCA Finance from the refinancing of the acquisition of vehicles in 2006 and 2005.

Utang jaminan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas jaminan kendaraan yang dikuasai kembali.

Deposit payables represent down payment received from customers for collateral vehicle.

14. WESEL BAYAR JANGKA MENENGAH

Wesel Bayar Jangka Menengah (Medium-Term Notes (MTN))

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Pihak ketiga	100.000.000	100.000.000	Third parties
Dikurangi:			Deduct:
Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	(1.925.000)	(2.887.500)	Unamortized MTN issuance costs
Total - neto	98.075.000	97.112.500	Total - net

14. MEDIUM-TERM NOTES

Medium-Term Notes (MTN)

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Jangka Menengah HD Finance I Tahun 2012 (MTN I) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp100.000.000 dan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas sebagai *arranger*. MTN I ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2015 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun.

On October 31, 2012, the Company issued HD Finance Medium-Term Notes I Year 2012 (MTN I) with a total nominal value of Rp100,000,000 and appointed PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas as arranger. MTN I will mature on October 31, 2015 and bears a fixed interest rate of 10% per annum.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. WESEL BAYAR JANGKA MENENGAH (lanjutan)

Wesel Bayar Jangka Menengah (Medium-Term Notes (MTN)) (lanjutan)

Pembayaran bunga MTN I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan pembayaran pertama pada tanggal 31 Januari 2013 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN I. Berdasarkan perjanjian MTN, Perusahaan diwajibkan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 50% dari nilai pokok MTN I yang telah diterbitkan. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah sebesar Rp50.000.000 (Catatan 5).

Selain itu, selama pokok MTN I belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain, menjaminkan harta kekayaan Perusahaan ke pihak lain kecuali untuk kegiatan usaha; melakukan penggabungan usaha dan konsolidasi yang berakibat negatif; menjual atau mengalihkan atau memindahkan 50% dari total asset kecuali telah disetujui oleh pemegang saham; merubah bidang usaha; mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor; dan mengubah tujuan penggunaan dana hasil penerbitan MTN I tanpa persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Agen Pemantau dan Agen Jaminan serta dari Rapat Umum Pemegang MTN.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian MTN.

Pada tanggal 31 Oktober 2012, MTN I mendapat peringkat BBB+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Beban bunga dan beban bunga akrual atas MTN berjumlah Rp2.500.000 dan Rp1.666.667 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 12 dan 21).

15. UTANG PEMEGANG SAHAM

Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT HD Corpora, pemegang saham, sebesar Rp25.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 10,00% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2013 (Catatan 25a).

14. MEDIUM-TERM NOTES (continued)

Medium-Term Notes (MTN) (continued)

Interest on MTN I is paid on a quarterly basis with the first payment on January 31, 2013 and the last payment together with payment of principal of each serial of the MTN I. Based on the agreement of the MTN, the Company must provide collateral with fiduciary transfer of 50% of consumer financing receivables from the total amount of MTN I which has been issued. As of December 31, 2012, total consumer financing receivables pledged by the Company amounted to Rp50,000,000 (Note 5).

Moreover, on the condition that the MTN payables, the Company is not allowed to, among others, pledge the Company's property to other parties except for the business activities; complete a merger and consolidation which has negative effect; sell or transfer 50% of the Company's total assets except it is approved by the shareholders; change the Company's business; reduce the authorized, issued and paid in capital; and change the purpose of the fund received from issuance of MTN I without approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as Monitoring and Security Agent and from the General Meeting of MTN holder.

As of December 31, 2012, the Company had complied with all the requirements mentioned in the agreement of MTN

As of October 31, 2012, MTN I is rated at BBB+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The interest expenses and accrual of interest expenses of MTN amounted to Rp2,500,000 and Rp1,666,667 in March 31, 2013 and December 31, 2012 (Notes 12 and 21).

15. SHAREHOLDER'S LOAN

The Company obtained a loan from PT HD Corpora, a shareholder, of Rp25,000,000 which is used for the Company's financial operations and bears interest at 10.00% per annum. The loan will due on November 7, 2013 (Note 25a).

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Beban bunga atas utang pemegang saham masing-masing berjumlah Rp831.699 dan Rp892.157 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 (Catatan 21 dan 25c). Sedangkan, beban bunga akrual atas utang pemegang saham berjumlah Rp141.013 pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp191.667 pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 12 dan 25b).

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	558.915	1.031.324
Pasal 23	120.109	271.423
Pasal 25	173.408	258.823
Pasal 29	507.395	19.771
Total	<u>1.359.827</u>	<u>1.581.341</u>

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya berdasarkan penghasilan kena pajak yang akan datang.

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

15. SHAREHOLDER'S LOAN (continued)

The interest expenses of shareholder's loan amounted to Rp831,699 and Rp892,157 for the years ended March 31, 2013 and March 31, 2012, respectively (Notes 21 dan 25c). While, accrual of interest expenses on the shareholder's loan amounting to Rp141,013 as of March 31, 2013 and Rp191,667 as of December 31, 2012 (Notes 12 and 25b).

16. TAXATION

a. Taxes payable

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
			Income taxes:
			Article 21
			Article 23
			Article 25
			Article 29
Total	<u>1.359.827</u>	<u>1.581.341</u>	Total

Management believes that the deferred tax assets can be fully realized based on its future taxable income.

17. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as of March 31, 2013 and 2012 are as follows:

31 Maret 2013/March 31, 2013

<u>Pemegang saham</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid</u>	<u>Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Total/ Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Tiara Marga Trakindo	693.000.000	45,000%	69.300.000	PT Tiara Marga Trakindo
Wealth Paradise Holding Ltd.	288.000.000	18,701%	28.800.000	Wealth Paradise Holding Ltd.
PT HD Corpora	98.990.000	6,428%	9.899.000	PT HD Corpora
Soeharto Djojonegoro	10.000	0,001%	1.000	Soeharto Djojonegoro
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	460.000.000	29,870%	46.000.000	Others (less than 5% equity for each stockholders)
Total	<u>1.540.000.000</u>	<u>100,000%</u>	<u>154.000.000</u>	Total

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2012/ 31 Desember 2012

Pemegang saham	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Total/ Total	Shareholders
Wealth Paradise Holding Ltd.	750.000.000	48,701%	75.000.000	Wealth Paradise Holding Ltd.
PT HD Corpora	329.990.000	21,428%	32.999.000	PT HD Corpora
Soeharto Djojonegoro	10.000	0,001%	1.000	Soeharto Djojonegoro
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	460.000.000	29,870%	46.000.000	Others (less than 5% equity for each stockholders)
Total	1.540.000.000	100,000%	154.000.000	Total

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah saham Perusahaan yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perusahaan, adalah masing-masing sejumlah 2.075.000 saham, yang merupakan 0,13% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2013 and December 31, 2012, the total number of Company's shares owned by the commissioner and directors, as recorded in the Company's Share Register, is 2,075,000 shares, respectively, which represents 0.13% of the total outstanding shares of the Company. The Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA

18. CONSUMER FINANCING INCOME - THIRD PARTIES

	31 Maret 2013	31 Maret 2012	
Pendapatan pembiayaan konsumen	82.720.450	79.727.401	Consumer financing income
Ditambah:			Add:
Pendapatan dari pembiayaan bersama without recourse	5.181.390	5.314.865	Income from joint financing without recourse
Sub-total	87.901.840	85.042.266	Sub-total
Dikurangi:			Less:
Biaya perolehan pembiayaan konsumen	(35.129.488)	(20.256.356)	Consumer financing cost
Total	52.772.352	64.785.910	Total

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada 1 (satu) pelanggan yang jumlah pendapatan kumulatif tahunannya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

For the years ended March 31, 2013 and March 31, 2012, there is no consumer financing transaction to 1 (one) customer with total yearly cumulative income more than 10% of total consumer financing income.

19. PENDAPATAN BUNGA BANK

19. INTEREST INCOME

	31 Maret 2013	31 Maret 2012	
Deposito berjangka	-	-	Time deposits
Kas di bank	12.441	9.388	Cash in banks
Total	12.441	9.388	Total

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	31 Maret 2013
Denda keterlambatan dan penalti	4.673.628
Penerimaan dari piutang yang telah dihapuskan	3.136.811
Penerimaan premi asuransi	686.697
Lain-lain	752.600
Total	9.249.736

20. OTHER INCOME

	31 Maret 2012	
	3.533.688	<i>Penalties for late payment</i>
	1.276.216	<i>Recovery from written-off receivables</i>
	615.242	<i>Insurance premium refund</i>
	147.546	<i>Others</i>
Total	5.572.692	Total

21. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	31 Maret 2013
Bunga pinjaman bank	29.812.933
Bunga pembiayaan bersama <i>with recourse</i>	3.431.320
Bunga pinjaman pemegang saham (Catatan 15 dan 25c)	831.699
Beban administrasi bank	
Bunga wesel bayar jangka menengah (Catatan 14)	2.500.000
Total	36.577.375

21. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	31 Maret 2012	
	22.130.994	<i>Interest on bank loans</i>
	6.382.680	<i>Interest on joint financing with recourse</i>
	892.157	<i>Interest on shareholder's loan (Notes 15 and 25c)</i>
	449.323	<i>Bank charges</i>
	-	<i>Interest on medium-term notes (Note 14)</i>
Total	29.855.154	Total

22. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	31 Maret 2013
Gaji dan tunjangan	2.648.100
Imbalan kerja (Catatan 28)	1.302.443
Total	3.950.543

22. SALARIES AND BENEFIT EXPENSES

	31 Maret 2012	
	15.176.310	<i>Salaries and allowances</i>
	824.047	<i>Employee benefits (Note 28)</i>
Total	16.000.357	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2013
Penyusutan (Catatan 9)	2.954.708
Jasa tenaga ahli	165.736
Sewa dan bunga sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen	163.022
Utilitas	123.548
Beban kantor	89.758
Beban transportasi dan perlengkapan kantor	56.013
Asuransi	11.514
Lain-lain	54.826
Total	3.619.125

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret 2012	
	1.658.997	<i>Depreciation (Note 9)</i>
	513.693	<i>Professional fees</i>
	1.351.255	<i>Rent and interest on lease and consumer finance</i>
	1.264.505	<i>Utilities</i>
	990.780	<i>Office expenses</i>
	696.462	<i>Transportation and office stationery expenses</i>
	123.345	<i>Insurance</i>
	364.478	<i>Others</i>
Total	6.963.515	Total

24. BEBAN LAIN-LAIN

	31 Maret 2013
Kerugian dari penjualan jaminan kendaraan yang dikuasai kembali - neto	2.167.991
Kerugian dari klaim asuransi	226.480
Lain-lain	75.239
Total	2.469.710

24. OTHER EXPENSES

	31 Maret 2012	
	5.069.382	<i>Loss from sale of collateral vehicles - net</i>
	261.899	<i>Loss from claim insurance</i>
	38.317	<i>Others</i>
Total	5.369.598	Total

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

- PT HD Corpora merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Puri Arta Prima dan PT Arta Boga Cemerlang merupakan badan usaha yang memiliki anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan.

- a. Utang pemegang saham (Catatan 15).

	31 Maret 2013
PT HD Corpora	25.000.000
Persentase terhadap total liabilitas	1,81%

- b. Beban akrual - bunga (Catatan 12).

	31 Maret 2013
PT HD Corpora	141.013
Persentase terhadap total liabilitas	0,01%

- c. Beban bunga dan keuangan (Catatan 21).

	31 Maret 2013
PT HD Corpora	831.699
Persentase terhadap total beban	1,40%

- d. Beban sewa dan bunga sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen.

	31 Maret 2013
PT Puri Arta Prima	802.416
PT Arta Boga Cemerlang	-
Total	802.416
Persentase terhadap total beban	1.35%

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in the normal course of business, is engaged in transactions with related parties.

The related parties and nature of relationship

The related parties and the nature of relationship is as follow:

- PT HD Corpora is the Company's shareholder.
- PT Puri Arta Prima and PT Arta Boga Cemerlang are entities which have member of the key management personnel of the Company.

- a. Shareholder's loan (Note 15).

	31 Desember 2012	
	25.000.000	PT HD Corpora
	1,88%	Percentage from total liabilities

- b. Accrued expenses - interest (Note 12).

	31 Desember 2012	
	191.667	PT HD Corpora
	0,01%	Percentage from total liabilities

- c. Interest and financing charges (Note 21).

	31 Maret 2012	
	892.157	PT HD Corpora
	1,43%	Percentage from total expenses

- d. Rent and interest on lease and consumer finance.

	31 Maret 2012	
	-	PT Puri Arta Prima
	157.795	PT Arta Boga Cemerlang
Total	157.795	Total
	0,25%	Percentage from total expenses

All significant transactions with related parties are conducted under terms and conditions similar to those transacted with third parties.

Transactions with related parties are conducted on normal commercial terms.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN KERJASAMA

a. Pembiayaan bersama

Pembiayaan bersama *with recourse*

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dalam rangka pembiayaan bersama di mana Perusahaan menanggung risiko kredit secara penuh (*with recourse*) dengan beberapa bank dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan. Fasilitas pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	31 Maret 2013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	250.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	75.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	40.000.000

Dalam perjanjian kerjasama *with recourse* tersebut, porsi jumlah yang dibiayai oleh masing-masing pihak adalah sampai dengan 5% untuk Perusahaan dan sampai dengan 100% untuk pemberi pembiayaan bersama. Sebagai tambahan, Perusahaan memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan. Lihat Catatan 11 untuk rincian saldo pembiayaan bersama *with recourse*.

Berdasarkan syarat-syarat dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan tingkat *gearing ratio* maksimum 10 (sepuluh) kali (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk); dan maksimum 15 (lima belas) kali (PT Bank CIMB Niaga Tbk); serta memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada bank sehubungan dengan, antara lain, mengubah susunan dewan komisaris dan direksi, pemegang saham dan/atau anggaran dasar; perubahan pemegang saham mayoritas (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk); melakukan penggabungan usaha atau akuisisi; dan mengubah maksud dan tujuan Perusahaan.

Pembiayaan bersama *with recourse* dengan PT Bank Commonwealth telah berakhir pada tanggal 25 September 2012.

26. COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint financing

Joint financing with recourse

The Company has entered into joint financing agreements with several banks whereby the Company bears credit risk (*with recourse*) with a term of drawdown up to 24 (twenty four) months. The joint financing facility with each bank as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

	31 Desember 2012	
	250.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	250.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	75.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

In these joint financing with recourse arrangements, the amount financed by each party is up to 5% for the Company and up to 100% for joint financing provider banks. In addition, the Company is obliged to pay installments including interest to co-financing banks in the event consumers fail to meet installment obligations to the Company. See Note 11 for detailed balance of joint financing with recourse.

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is required to maintain at the maximum level of gearing ratio of 10 (ten) times (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mega Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk); and the maximum of 15 (fifteen) times (PT Bank CIMB Niaga Tbk); and provides the written notice to the bank in connection with, among other things, changing the composition of the board of commissioners and directors, shareholders and/or articles of association; change of majority shareholder (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk); completed a merger or acquisition; and change of the Company's scope of business.

The joint financing with recourse arrangement with PT Bank Commonwealth has been terminated on September 25, 2012.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Pembiayaan bersama *without recourse*

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dalam rangka pembiayaan bersama dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) di mana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi-porsinya (*without recourse*). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama pada tanggal 28 April 2010 adalah sebesar Rp50.000.000 dengan jangka waktu selama 1 (satu) tahun. Pada tanggal 5 Juli 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp50.000.000 sehingga jumlah fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp100.000.000. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp100.000.000, sehingga jumlah fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp200.000.000.

Dalam perjanjian kerjasama *without recourse* tersebut, porsi masing-masing pihak adalah 5% untuk Perusahaan dan 95% untuk pemberi pembiayaan bersama.

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, kedua belah pihak bersama-sama akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetero angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

b. Penyalur kendaraan

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Uang muka yang diberikan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai uang muka kepada penyalur pada piutang lain-lain sejumlah Rp1.630.330 dan Rp2.443.516 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 (Catatan 6). Pembiayaan konsumen yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan sejumlah Rp14.853.940 dan Rp23.080.253 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

26. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Joint financing without recourse

The Company entered into joint financing agreements with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), whereby the Company bears credit risk in accordance with its portion (*without recourse*). The maximum joint financing facility as of April 28, 2010 is Rp50,000,000 with period of 1 (one) year. On July 5, 2011, the Company obtained additional facility amounting to Rp50,000,000 increasing the total maximum joint financing facility amounting to Rp100,000,000. On September 3, 2012, the Company obtained additional facility amounting to Rp100,000,000, increasing the total maximum joint financing facility amounting to Rp200,000,000.

In this joint financing without recourse arrangement, the portion of each party is 5% for the Company and 95% for joint financing provider.

In this joint financing arrangement without recourse, both parties extend credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements. The Company is responsible for maintaining the customers' documentation and loan administration.

In joint financing arrangements without recourse, the Company is not obliged to pay installment including interest to joint financing provider in the event customers fail to meet their installment obligations to the Company.

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Advances to dealers are recorded as advances to dealers in other receivables account amounting to Rp1,630,330 and Rp2,443,516 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively (Note 6). Approved consumer financing that has not yet been paid to dealers are recorded as dealers payable amounting to Rp14,853,940 and Rp23,080,253 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

c. Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan perusahaan asuransi dalam rangka menutupi asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai. Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi sejumlah Rp2.334.695 dan Rp2.183.134 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Premi asuransi yang telah dibayarkan dicatat sebagai beban tanggungan dan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif selama periode kontrak.

27. PERJANJIAN SEWA

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa komersial untuk kantor pusat dan kantor cabang dengan pihak ketiga. Sewa ini mempunyai rata-rata periode sewa antara 1 (satu) dan 5 (lima) tahun. Tidak ada pembatasan untuk Perusahaan dengan diadakannya sewa ini.

Saldo biaya dibayar di muka sewa kantor atas perjanjian sewa di atas adalah Rp6.927.064 dan Rp7.842.908 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan (Catatan 8).

28. IMBALAN KERJA

Utang Imbalan Kerja Karyawan Jangka Pendek

Utang imbalan kerja jangka karyawan pendek merupakan akrual atas beban gaji dan kesejahteraan karyawan yang terhutang sebesar Rp443.239 pada tanggal 31 Maret 2013 dan Rp1.321.492 pada tanggal 31 Desember 2012.

Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Panjang

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Penyisihan Imbalan kerja karyawan	8.227.563	7.166.973
Total	8.227.563	7.166.973

26. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies to provide insurance coverage of financed vehicles. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing providers. Insurance premiums that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payables amounting to Rp2,334,695 and Rp2,183,134 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively. Insurance premiums that had been paid are recognized as deferred charges and charged to the statements of comprehensive income over the period of contracts.

27. LEASE AGREEMENT

The Company has entered into commercial leases on its head offices and branches with third parties. These leases have an average life of between 1 (one) and 5 (five) years. There are no restrictions placed upon the Company by entering into these leases.

The balance of prepaid expenses office rental from the above rental agreements amounting to Rp6,927,064 and Rp7,842,908 as of March 31, 2013 and December 31, 2012, respectively, is presented as a part of "Prepaid Expenses" in statements of financial position (Note 8).

28. EMPLOYEE BENEFITS

Short-term Employee Benefits Liability

The short-term employee benefits liability represent accrual of salary and employees' benefits payable amounting to Rp443,239 as of March 31, 2013 and Rp1,321,492 as of December 31, 2012.

Estimated Long-term Employee Benefits Liability

The estimated long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position is as follows:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Penyisihan Imbalan kerja karyawan	8.227.563	7.166.973	The employee benefits obligation
Total	8.227.563	7.166.973	Total

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan
Jangka Panjang (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif (termasuk dalam beban gaji dan tunjangan) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012	
Beban imbalan kerja karyawan	1.302.443	824.047	<i>Employee benefits cost</i>
Total	1.302.443	824.047	Total

28. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Estimated Long-term Employee Benefits
Liability (continued)

The amount recognized in the statements of comprehensive income (included in salaries and benefits expenses) is as follows:

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the comparison of the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of March 31, 2013 and December 31, 2012:

	Nilai Tercatat/Carrying Values		Nilai Wajar/Fair Values		
	31/03/2013	31/12/2012	31/03/2013	31/12/2012	
Aset Keuangan					Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan bank	18.012.694	20.952.119	18.012.694	20.952.119	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.545.900.696	1.494.571.515	970.803.611	937.222.399	<i>Consumer financing receivables - net</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	10.642.111	7.919.908	10.642.111	7.919.908	<i>Other receivables - third parties</i>
Aset lain-lain - jaminan sewa	130.000	130.000	130.000	130.000	<i>Other assets - rent deposit</i>
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi					Financial assets at fair value through profit or loss
Piutang derivatif - pihak ketiga	714.203	173.830	714.203	173.830	<i>Derivative receivable - a third party</i>
Total	1.575.399.704	1.523.747.372	1.000.302.619	966.398.256	Total
Liabilitas Keuangan					Financial liabilities
Utang dan pinjaman					Loans and borrowings
Pinjaman - pihak ketiga	1.195.306.956	1.138.080.226	1.195.306.956	1.138.080.226	<i>Borrowings - third parties</i>
Utang penyalur kendaraan - pihak ketiga	14.853.940	23.080.253	14.853.940	23.080.253	<i>Dealers payable - third parties</i>
Utang premi asuransi - pihak ketiga	2.334.695	2.183.134	2.334.695	2.183.134	<i>Insurance premium payables - third parties</i>
Beban akrual	15.779.008	15.271.851	15.779.008	15.271.851	<i>Accrued expenses</i>
Utang imbalan kerja karyawan jangka pendek	443.239	1.321.492	443.239	1.321.492	<i>Short-term employee benefits liability</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	20.542.264	22.337.497	20.542.264	22.337.497	<i>Other payables - third parties</i>
Wesel bayar jangka menengah - neto	98.075.000	97.112.500	98.075.000	97.112.500	<i>Medium-term notes - net</i>
Utang pemegang saham	25.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000	<i>Shareholder's loan</i>
Total	1.372.335.102	1.324.386.953	1.372.335.102	1.324.386.953	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan bank, piutang lain-lain - pihak ketiga, pinjaman - pihak ketiga, utang penyalur kendaraan - pihak ketiga, utang premi asuransi - pihak ketiga, beban akrual, utang imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang lain-lain - pihak ketiga dan utang pemegang saham mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - neto dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang.

Nilai wajar dari piutang derivatif, aset lain-lain - jaminan sewa dan wesel bayar jangka menengah - neto dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam tingkat bunga pasar. Risiko yang dihadapi Perusahaan sehubungan dengan perubahan tingkat bunga pasar berkaitan terutama dengan eksposur suku bunga mengambang (*floating interest rate*). Perusahaan mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mendapatkan pinjaman tingkat bunga tetap untuk meminimalkan *mismatch* dengan pembayaran.

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of cash on hand and in banks, other receivables - third parties, borrowings - third parties, dealers payable - third parties, insurance premium payables - third parties, accrued expenses, short-term employee benefits liability, other payables - third parties and shareholder's loan are approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair values of consumer financing receivables - net are determined by discounting cash flows using weighted average effective interest rate.

The fair values of derivative receivable, other assets - rent deposit and medium-term notes - net are calculated using discounted cash flows using market interest rates.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance. The management review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the floating interest rate exposure. The Company manages interest rate risk by diversifying its financing source to get the fixed interest to minimize payment mismatch.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan Perusahaan yang dibagi atas jumlah yang dikenakan bunga dan tidak dikenakan bunga.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest rate risk (continued)

The table belows shows the Company's financial instruments divided into interest and non-interest bearing.

31 Maret 2013/March 31, 2013

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ more than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan bank	4.229.173	-	-	13.783.521	18.012.694	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - neto	886.715.912	659.184.784	-	-	1.545.900.696	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	10.642.111	10.642.111	Other receivables- third parties
Piutang derivatif - pihak ketiga	-	-	-	714.203	714.203	Derivative receivable - a third party
Aset lain-lain - jaminan sewa	-	-	-	130.000	130.000	Other assets - rent deposit
Liabilitas keuangan						Financial Liabilities
Pinjaman - pihak ketiga	686.619.289	508.687.667	-	-	1.195.306.956	Borrowings - third parties
Utang penyalur Kendaraan - pihak ketiga	-	-	-	14.853.940	14.853.940	Dealers payable - third parties
Utang premi asuransi - pihak ketiga	-	-	-	2.334.695	2.334.695	Insurance premium payables - third parties
Beban akrual	-	-	-	15.779.008	15.779.008	Accrued expenses
Utang imbalan kerja karyawan jangka pendek	-	-	-	443.239	443.239	Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.670.177	10.048.874	1.847.443	975.770	20.542.264	Other payables - third parties
Wesel bayar jangka menengah - neto	-	98.075.000	-	-	98.075.000	Medium-term notes - net
Utang pemegang saham	22.916.667	2.083.333	-	-	25.000.000	Shareholder's loan

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ more than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan bank	6.392.288	-	-	14.559.831	20.952.119	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - neto	896.785.869	597.785.646	-	-	1.494.571.515	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	-	-	7.919.908	7.919.908	Other receivables- third parties
Piutang derivatif - pihak ketiga	-	-	-	173.830	173.830	Derivative receivable - a third party
Aset lain-lain - jaminan sewa	-	-	-	130.000	130.000	Other assets - rent deposit
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman - pihak ketiga	639.523.586	498.556.640	-	-	1.138.080.226	Borrowings - third parties
Utang penyalur kendaraan - pihak ketiga	-	-	-	23.080.253	23.080.253	Dealers payable - third parties
Utang premi asuransi - pihak ketiga	-	-	-	2.183.134	2.183.134	Insurance premium payables - third parties
Beban akrual	-	-	-	15.271.851	15.271.851	Accrued expenses
Utang imbalan kerja karyawan jangka pendek	-	-	-	1.321.492	1.321.492	Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain - pihak ketiga	7.603.828	11.542.845	2.365.939	824.885	22.337.497	Other payables - third parties
Wesel bayar jangka menengah - neto	-	97.112.500	-	-	97.112.500	Medium-term notes - net
Utang pemegang saham	22.916.667	2.083.333	-	-	25.000.000	Shareholder's loan

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan (melalui dampak dari suku bunga mengambang).

	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis point/Increase (decrease) on interest rate in basis points	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan/ Effect on income before income tax expense
Tahun		
31 Maret 2013	+100	2.121.814
	-100	(2.121.814)
31 Desember 2012	+100	2.192.585
	-100	(2.192.585)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan konsumen yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan konsumen dan piutang pembiayaan konsumen tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan piutang pembiayaan konsumen untuk meminimalkan risiko kredit. Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen.

Tabel di bawah ini menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables		
	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Perorangan - pihak ketiga	1.546.548.137	1.505.703.835	<i>Individual - third parties</i>
Korporasi - pihak ketiga	3.509.403	3.706.037	<i>Corporation - third parties</i>
Total	1.550.057.540	1.509.409.872	Total

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate).

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing receivables in order to minimize the credit risk exposure. The maximum exposure of credit risk is the carrying amount of consumer financing receivables.

The following tables set out the total credit risk and risk concentration of the Company:

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012:

Piutang Pembiayaan Konsumen

	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Non-impaired</i>	Total/ <i>Total</i>
<u>31 Maret 2013</u>			
Piutang pembiayaan konsumen	93.720.741	1.456.336.799	1.550.057.540
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(3.310.685)	(846.159)	(4.156.844)
Neto	90.410.056	1.455.490.640	1.545.900.696
<u>31 Desember 2012</u>			
Piutang pembiayaan konsumen	95.668.294	1.413.741.578	1.509.409.872
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(10.627.419)	(4.210.938)	(14.838.357)
Neto	85.040.875	1.409.530.640	1.494.571.515

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 30 (tiga puluh) hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat risiko kredit signifikan atas aset keuangan lainnya yaitu piutang lain-lain.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

The following tables set out the credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of March 31, 2013 and December 31, 2012:

Consumer Financing Receivables

	Total/ <i>Total</i>
<u>March 31, 2013</u>	
Consumer financing receivables	1.550.057.540
Allowance for impairment losses on consumer financing receivables	(4.156.844)
Net	1.545.900.696
<u>December 31, 2012</u>	
Consumer financing receivables	1.509.409.872
Allowance for impairment losses on consumer financing receivables	(14.838.357)
Net	1.494.571.515

Consumer financing receivables and which installments are overdue for more than 30 (thirty) days are classified as impaired financial assets.

The Company minimizes credit risks on financial assets such as cash by maintaining minimum cash balance and selecting qualified banks for the placement of funds.

Based on management's evaluation, there is no significant credit risk on the other financial assets which is other receivables.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Motor Vehicle Ownership Certificates ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

Liquidity risk

Liquidity risk is a risk where the Company's cash flows shows that short term revenue is unable to cover short term disbursement.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan memantau risiko ketidakpastian arus kas yang akan terjadi terhadap pokok utang dan bunga pinjaman menggunakan analisa gap yang mengukur *mismatch* antara jatuh tempo aset dan liabilitas. Metode analisa profil jatuh tempo diperkuat dengan proyeksi arus kas, dan analisa sensitifitas dilakukan untuk mengetahui besarnya potensi kerugian atau dampak terhadap arus kas, laba, dan permodalan pada kondisi pasar yang tidak normal atau ekstrim dari eksposur risiko likuiditas

Tujuan Perusahaan adalah menyeimbangkan antara kesinambungan pendanaan dan fleksibilitas menggunakan utang jangka pendek dan cerukan/rekening koran, dan pinjaman bank. Kebijakan Perusahaan adalah meminimalkan potensi *mismatch* dengan melakukan diversifikasi sumber dana sehingga memiliki waktu jatuh tempo yang tersebar dan memiliki durasi yang mendekati profil waktu jatuh tempo aset.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Maret 2013/March 31, 2013

	Ditarik sewaktu-waktu/ On demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Total/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan bank	18.012.694	-	-	-	18.012.694	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	184.562.977	702.152.936	659.184.783	1.545.900.696	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	10.239.171	354.292	48.648	10.642.111	Other receivables - third parties
Piutang derivatif - pihak ketiga	-	-	-	714.203	714.203	Derivative receivable - a third party
Aset lain-lain - jaminan sewa	-	-	-	130.000	130.000	Other assets - rent deposit
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman - pihak ketiga	-	218.560.000	468.059.289	508.687.667	1.195.306.956	Borrowings - third parties
Utang penyalur kendaraan - pihak ketiga	-	14.853.940	-	-	14.853.940	Dealers payable - third parties
Utang premi asuransi - pihak ketiga	-	2.334.695	-	-	2.334.695	Insurance premium payables - third parties
Beban akrual	-	15.779.008	-	-	15.779.008	Accrued expenses
Utang imbalan kerja karyawan jangka pendek	-	443.239	-	-	443.239	Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	2.346.256	6.299.690	11.896.318	20.542.264	Other payables - third parties
Wesel bayar jangka menengah - neto	-	-	-	98.075.000	98.075.000	Medium-term notes - net
Utang pemegang saham	-	-	25.000.000	-	25.000.000	Shareholder's loan

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

The Company monitors risk of cash flow uncertainty arising from loan principal and its interest using gap analysis which measures the mismatch between asset and liabilities maturity. Maturity profile analysis method supported by cash flow projection, and sensitivity analysis are performed to assess potential loss or effect to cash flow, earnings and equity in the abnormal or extreme market condition from liquidity risk exposure.

The Company's objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of short-term loans and bank overdrafts, and bank loans. The Company's policy is to minimize the mismatch potential by diversifying financing source to have spreaded maturity dates and duration which, to the extent possible, corresponds to asset's maturity profile.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and financial liabilities at March 31, 2013 and December 31, 2012 based on contractual undiscounted payments:

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012

	Ditarik sewaktu-waktu/ On demand	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ 3 - 12 months	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Total/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan bank	20.952.119	-	-	-	20.952.119	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	249.521.468	647.264.402	597.785.645	1.494.571.515	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	-	7.553.522	334.632	31.754	7.919.908	Other receivables - third parties
Piutang derivatif - pihak ketiga	-	-	-	173.830	173.830	Derivative receivable - a third party
Aset lain-lain - jaminan sewa	-	-	-	130.000	130.000	Other assets - rent deposit
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman - pihak ketiga	-	128.594.725	510.928.861	498.556.640	1.138.080.226	Borrowings - third parties
Utang penyalur kendaraan - pihak ketiga	-	23.080.253	-	-	23.080.253	Dealers payable - third parties
Utang premi asuransi - pihak ketiga	-	2.183.134	-	-	2.183.134	Insurance premium payables - third parties
Beban akrual	-	15.271.851	-	-	15.271.851	Accrued expenses
Utang imbalan kerja karyawan jangka pendek	-	1.321.492	-	-	1.321.492	Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	2.077.158	6.351.555	13.908.784	22.337.497	Other payables - third parties
Wesel bayar jangka menengah - neto	-	-	-	97.112.500	97.112.500	Medium-term notes - net
Utang pemegang saham	-	-	25.000.000	-	25.000.000	Shareholder's loan

31. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

31. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholders* lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari jumlah pinjaman dibandingkan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari jumlah ekuitas tidak termasuk pendapatan (beban) komprehensif lainnya sebagaimana tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated from total loan compared to total equity. Total capital is calculated as equity excluding other comprehensive income (loss) as shown in the statements of financial position.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 tentang perusahaan pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 (sepuluh) kali dari total modal.

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Liabilitas		
Pinjaman - pihak ketiga	1.195.306.956	1.138.080.226
Utang lain - lain - pihak ketiga	19.566.494	21.640.653
Wesel bayar jangka menengah - bruto	100.000.000	100.000.000
Utang pemegang saham	25.000.000	25.000.000
Total liabilitas	1.339.873.450	1.284.720.879
Total ekuitas	257.647.143	255.338.944
Gearing ratio (kali)	5.20	5.03

Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses manajemen modal selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

31. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding multi finance company, the maximum *gearing ratio* is 10 (ten) times from total capital.

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Liabilities		
Borrowings - third parties	1.195.306.956	1.138.080.226
Other payables - third parties	19.566.494	21.640.653
Medium-term notes - gross	100.000.000	100.000.000
Shareholders' loan	25.000.000	25.000.000
Total liabilities	1.339.873.450	1.284.720.879
Total equity	257.647.143	255.338.944
Gearing ratio (times)	5.20	5.03

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended March 31, 2013 and December 31, 2012.

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing (jumlah penuh) sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas dan bank	USD1.429,92	USD888,73
Utang lain-lain	USD800.092,12	USD897.268,97
Liabilitas dalam mata uang asing neto	USD798.662,20	USD896.380,24
Ekuivalen dalam Rupiah	7.762.198	8.667.997

Pada tanggal 26 April 2013, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp9.721 untuk 1USD dan pada tanggal 11 Maret 2013, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp9.688 untuk 1USD

Jika liabilitas neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 26 April 2013 liabilitas neto dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp1.597 dan 11 Maret 2013 liabilitas neto dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp16.135.

Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga (lindung nilai) atas pinjaman dalam mata uang Dolar AS (Catatan 7).

32. ASSET AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY

The Company has asset and liability in foreign currency (full amount) as follows:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Cash on hand and banks	USD1.429,92	USD888,73
Other payables	USD800.092,12	USD897.268,97
Net liability in foreign currency	USD798.662,20	USD896.380,24
Equivalent in Rupiah	7.762.198	8.667.997

On April 19, 2013, the exchange rates are Rp9,721 to USD1 and on March 11, 2013, the exchange rates are Rp9,688 to USD1

If the net liability in foreign currency as of March 31, 2013 and December 31, 2012 are converted to Rupiah using the exchange rates as of April 26, 2013 net liability in foreign currency will increase by Rp1,597 and March 11, 2013 net liability in foreign currency will increase by Rp16,135.

The Company entered into a cross currency swap contract (hedging) on its US dollar denominated loan (Note 7).

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melakukan kegiatan pembiayaan konsumen di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera), baik untuk kendaraan bermotor baru dan bekas. Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen.

33. SEGMENT INFORMATION

The Company has consumer financing activities in several geographical areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabodetabek), West Java, Central Java, East Java and Sumatera), for new and second-hand motor vehicles. Therefore, geographical segment information is presented as the primary basis of segment reporting.

		31 Maret 2013					
		Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Jawa Timur/ Central Java and East Java	Sumatera/ Sumatera	Total/ Total	
Pendapatan segmen		23.624.771	7.339.027	14.301.594	7.506.960	52.772.352	Segment income
Pendapatan segmen tidak dapat dialokasi						9.262.177	Unallocated segment income
Total pendapatan segmen						62.034.529	Total segment income
Beban tidak dapat dialokasi						(59.238.706)	Unallocated segment expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan						2.795.823	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						(487.624)	Income tax expense
Laba neto						2.308.199	Net income
Pendapatan komprehensif lain						-	Other comprehensive income
Total laba komprehensif						2.308.199	Total comprehensive income
Aset segmen		638.731.824	210.129.289	509.652.668	187.386.915	1.545.900.696	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi						93.668.939	Unallocated assets
Total aset segmen						1.639.569.635	Total segment assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi						1.381.922.492	Unallocated segment liabilities

		31 Maret 2012					
		Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Jawa Timur/ Central Java and East Java	Sumatera/ Sumatera	Total/ Total	
Pendapatan segmen		38.827.698	2.767.568	11.675.540	11.515.104	64.785.910	Segment income
Pendapatan segmen tidak dapat dialokasi						5.582.080	Unallocated segment income
Total pendapatan segmen						70.367.990	Total segment income
Beban tidak dapat dialokasi						(62.445.759)	Unallocated segment expenses
Laba sebelum beban pajak penghasilan						7.922.231	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						(1.521.068)	Income tax expense
Laba neto						6.401.163	Net income
Pendapatan Komprehensif lain						-	Other comprehensive income
Total laba komprehensif						6.401.163	Total comprehensive income

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Desember 2012				Total/ Total	
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Jawa Timur/ Central Java and East Java	Sumatera/ Sumatera		
Aset segmen	661.592.211	191.972.124	451.257.489	189.749.691	1.494.571.515	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi					93.902.696	Unallocated assets
Total aset segmen					1.588.474.211	Total segment assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi					1.333.135.267	Unallocated segment liabilities

34. TRANSAKSI NON KAS

34. NON-CASH TRANSACTIONS

Transaksi non kas yang signifikan adalah sebagai berikut:

Significant non-cash transactions are follows:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012	
Perolehan aset tetap melalui utang lain-lain	-	1.730.790	Acquisition of fixed assets through other payables
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	-	Acquisition of fixed assets through lease payables

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI KEUANGAN - UNIT SYARIAH

35. FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT

	31 Maret 2013	31 Desember 2012	
ASET			ASSETS
Kas dan Bank	2.728.533	1.239.517	Cash on hand and Banks
Piutang pembiayaan <i>murabahah</i> - bruto	12.597.258	12.812.617	Murabahah financing receivables - gross
Margin pembiayaan <i>murabahah</i> yang belum diakui	(3.077.060)	(3.499.307)	Unearned murabahah financing income
Piutang pembiayaan <i>murabahah</i> - neto	9.520.198	9.313.310	Murabahah financing receivables - net
Piutang lain - lain - neto	523.353	1.051.397	Other receivables - net
TOTAL ASET	12.772.084	11.604.224	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Dana investasi	100.000	100.000	Investment funds
Beban akrual	139.780	129.452	Accrued expenses
Liabilitas lain - lain	11.957.013	10.986.551	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	12.196.793	11.216.003	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Saldo laba	575.291	388.221	Retained earnings
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	12.772.084	11.604.224	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
	31 Maret 2013	31 Maret 2012	
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan margin	131.684	-	Margin income
Pendapatan lain - lain	-	-	Other income
TOTAL PENDAPATAN	131.684	-	TOTAL INCOME
BEBAN			EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(4.378)	-	Salaries and benefits
Administrasi dan umum	(1.106)	-	General and administrative
TOTAL BEBAN	(5.484)	-	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	126.200	-	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(31.550)	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	94.650	-	INCOME FOR THE YEAR

PT HD FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT HD FINANCE Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Period Ended March 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Tobing Parali telah mengundurkan diri dari jabatannya selaku Direktur pada tanggal 26 April 2013, sebagaimana ternyata dalam surat pengunduran dirinya tertanggal 25 Maret 2013.

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2013.

36. SUBSEQUENT EVENTS

Tobing Parali as Director has resigned from his position as of April 26, 2013 as evidenced by his resignation letter dated March 25, 2013.

37. NEW ACCOUNTING STANDARD

Accounting standard which effective on or after January 1, 2013 is as follow:

PSAK No. 38, "Common Controls Business Combinations", that replaced PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Entities Under Common Control".

38. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on April 26, 2013.